

**KOMUNIKASI MUI PROVINSI BENGKULU DALAM  
MENSOSIALISASIKAN VAKSINASI COVID-19**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**WULANDARI**

**NIM: 1711310016**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN DAKWAH**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**TAHUN**

**2021 M/ 1442 H**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

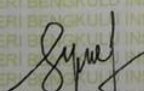
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

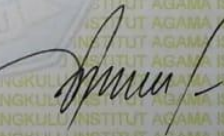
Skripsi atas nama: **Wulandari**, Nomor Induk Mahasiswa: **1711310016**  
yang berjudul **"Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan  
Vaksinasi Covid-19"**. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.  
Skripsi ini telah diperiksa serta diperbaiki sesuai arahan Pembimbing I dan  
Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam Sidang  
Munagqosah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Bengkulu, **20** Agustus 2021

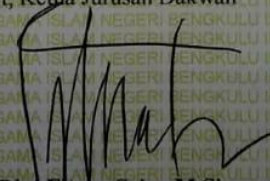
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. M. Ridho Svabibi, M.Ag**  
NIP.196807272002121002

  
**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
NIP.198306122009121006

Mengetahui  
Plt, Ketua Jurusan Dakwah

  
**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**  
NIP.197510132006042001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

**PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi atas nama: **Wulandari**, Nomor Induk Mahasiswa: **1711310016**  
yang berjudul **“Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan  
Vaksinasi Covid-19”**. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang  
Munaqosah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 26 Agustus 2021

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan  
Penyiaran Islam.

Bengkulu, 13 September 2021

Plt. Dekan,

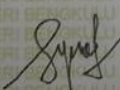
**Dr. Suhirman, M.Pd**

NIP.196802191999031003

**Sidang Munaqosah**

Ketua

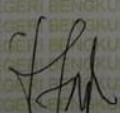
Sekretaris

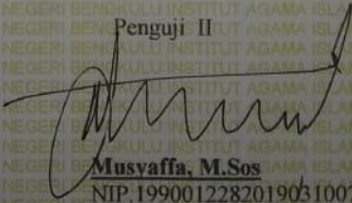
  
**Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag**  
NIP.196807272002121002

  
**Gaya Mentari, M.Hum**  
NIP.199108142019032016

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Japarudin, S.Sos., M.Si**  
NIP.198001232005011008

  
**Musvaffa, M.Sos**  
NIP.1990012282019031007

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah penulis skripsi berjudul “Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19”, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, pemikiran, serta rumusan sendiri tanpa adanya bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, terkecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam penulisan skripsi yakni menyebutkan sumbernya.
4. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Demikian lembar pernyataan ini dibuat sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, sekian dan terima kasih.

Bengkulu, 25 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Wulandari  
NIM: 1711310016

## HASIL PLAGIASI / TURNITIN

**Turnitin Originality Report**

Processed on: 31-Aug-2021 14:27 WIB  
 ID: 1638736759  
 Word Count: 15279  
 Submitted: 1

KPI 2021 By Wulan 310821 Kpi 2021

Document Viewer

<p>Similarity Index</p> <p style="font-size: 24px; font-weight: bold;">9%</p>	<p><b>Similarity by Source</b></p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Internet Sources:</td> <td style="text-align: right;">11%</td> </tr> <tr> <td>Publications:</td> <td style="text-align: right;">2%</td> </tr> <tr> <td>Student Papers:</td> <td style="text-align: right;">3%</td> </tr> </table>	Internet Sources:	11%	Publications:	2%	Student Papers:	3%
Internet Sources:	11%						
Publications:	2%						
Student Papers:	3%						

[include quoted](#)  
 [include bibliography](#)  
 [excluding matches < 1%](#)  
 mode: quickview (classic) report  
 Change mode  
 [print](#)  
 [refresh](#)  
 [download](#)

Match	
3% match (Internet from 07-Oct-2020) <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">http://repository.uinjkt.ac.id</a>	✖
2% match (Internet from 21-Nov-2020) <a href="http://repository.uin-alauddin.ac.id">http://repository.uin-alauddin.ac.id</a>	✖
1% match (Internet from 20-Jul-2018) <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">http://repository.uinjkt.ac.id</a>	✖
1% match () Putra, Yudhi Andika Dwi, Dahwal, Sirman, Darudin, Muhammad. "PENCANTUMAN LABEL HALAL PADA MAKANAN DALAM KEMASAN DI KOTA BENGKULU MENURUT PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 69 TAHUN 1999". 2014	✖
1% match (Internet from 09-Jan-2021) <a href="https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf">https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf</a>	✖
1% match () SAPUTRO, ADE DWI, Dr. Sarbini, M.Ag., "STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS MITRA DRIVER GOJEK BOYOLALI DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS". 2019	✖
1% match () SAPUTRO, ADE DWI, Dr. Sarbini, M.Ag., "STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS MITRA DRIVER GOJEK BOYOLALI DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS". 2019	✖
1% match (Internet from 14-Mar-2020) <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">http://eprints.walisongo.ac.id</a>	✖
1% match (student papers from 10-Feb-2021) Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2021-02-10	✖

1 BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Pada akhir bulan Desember tahun 2019 terjadi kasus pneumonia berat di kota Wuhan provinsi Hubei China1, tepatnya di suatu pasar grosir makanan laut Huanan. Kasus pneumonia2 tersebut disebut penyakit Coronavirus Disease 2019. World Health Organization (WHO) sebagai Organisasi Kesehatan Dunia meresmikan pada 11 Februari 2020 bahwa Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang mirip dengan influenza yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2.3 Pada 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai suatu Pandemi. Terhitung pada Rabu 29 April 2020 melalui data terkonfirmasi Covid-19 secara global telah menginfeksi 213 negara dengan jumlah kasus lebih dari 3 juta orang di seluruh dunia.4 Menganggapi hal tersebut Indonesia akhirnya mengeluarkan keputusan tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 oleh Presiden pada tanggal 13 Maret 2020.5 1Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, Jurnal Respirologi Indonesia: Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, Vol.40, No.2, (April, 2020), h.120. 2Pneumonia adalah orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Jurnal Respirologi Indonesia, Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, h.123. 3Leon A. Abdilah, "Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19" Universitas Bina Darma, Pandemi Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia, (2020), h.13. 4Yusak Alvian, Steven Laundry, "Propaganda Covid-19 Terhadap Awareness Masyarakat Surabaya Untuk Mengikuti Program Kerja Pemerintah", Jurnal Komunikasi Profesional, Vol.4 No.1, (Juni, 2020), h.28. 5Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), (13 Maret, 2020), h.2. 2 Dan pada 13 April 2020 Presiden akhirnya mengeluarkan keputusan tentang penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional.6 Sebagai suatu bencana Nasional Covid-19 yang terus meningkat serta berdampak pada ekonomi negara, pemerintah Indonesia untuk kelanjutan dalam penanganan serta pemulihan menetapkan peraturan Presiden tentang Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) pada 20 Juli 2020.7 Satu tahun berjalan masih dalam masa Pandemi Covid-19, Indonesia melansir pada update 23 Februari 2021 terpapar kasus Covid-19 yang terkonfirmasi berjumlah 1.298.608 dengan kasus aktif 158.604, meninggal dunia pada angka 35.014, dan total sembuh mencapai angka 1.104.990.8 Upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Peraturan tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dikeluarkan pada 5 Oktober 2020.9 Penetapan vaksin Covid-19 pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/9860/2020.10 6Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), (13 April, 2020), h.3. 7Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomer 82 Tahun 2020 Tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, (20 Juni, 2020), h.2. 8Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, <https://covid19.go.id> diakses pada 23 Februari 2021 pukul 17.29 wib.



## MOTTO

Bacalah beberapa kalimat di bawah ini, bila kamu setuju jangan lupa berterimakasih. Sekian

*Mahatma Gandhi pernah berkata "Jadilah bagian dari perubahan yang ingin Anda saksikan di dunia" lalu dia pernah menyatakan "Jika mata dibalas mata, maka seluruh dunia akan buta"*

*Thomas Edison mengatakan "Kita tidak pernah gagal, sebaliknya kita semakin dekat dengan keberhasilan karena kita telah mengetahui ribuan hal yang tidak berhasil"*

*"Anda dapat memahami semua hal dalam hidup, jika Anda membantu orang lain mendapatkan keinginan mereka" Zig Ziglar*

*"Berpeganglah pada komitmen Anda dan pastikan Anda Melaksanakannya! Anda perlu menikmati buah dari kerja keras Anda" Nicola Cook*

*Apapun yang terjadi Tetap semangat! Tidak tepat waktu bukan alasan, kerjakan sampai selesai! Wulandari Cendana*





## PERSEMBAHAN

Terselesaikannya skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah, saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Saya sendiri yang telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan pendidikan sarjana sosial pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Keluarga saya meliputi kedua orang tua dan kedua adik saya. *I love you all.*
3. Kepada seluruh civitas akademik PTN dan Rektor dalam lingkup kampus yang saya banggakan.
4. Kepada seluruh Ibu dan Bapak guru/dosen yang telah mengajar saya hingga saat ini
5. Kepada pihak Fakultas, Jurusan dan Prodi IAIN Bengkulu
6. Kepada teman-temanku Mahasiswa/i IAIN Bengkulu Angkatan 2017
7. Kepada adik-adik angkatanku terutama Prodi KPI
8. Kepada ibu Ica, ibu Rini Fitria, ibu Sarifa, ibu Dilla, ibu Putri, ibu Poppi, ibu Gaya, pak Wira, Pak Rahmat Ramdhani, Pak Ridho Syabibi, dan bapak/ibu yang tidak dapat saya sebutkan.
9. Terakhir skripsi ini tentu saya berikan kepada pembacanya ☺

## ABSTRAK

**Wulandari, NIM: 1711310017, 2021, Judul Skripsi: “Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19”**

Pandemi *Covid-19* yang belum berakhir menuntut pada pelaksanaan Vaksinasi *Covid-19* bagi seluruh lapisan masyarakat. Vaksinasi *Covid-19* menjadi isu penting yang digaungkan demi terwujudnya *Herd Immunity* yang merupakan kekebalan kelompok. Pemerintah bersama lembaga terikat lainnya bekerjasama demi berlangsungnya Vaksinasi *Covid-19*. Majelis Ulama Indonesia yang merupakan lembaga keagamaan masyarakat mengambil bagian dalam memposisikan diri. Sosialisasi yang merupakan bagian dari aktivitas komunikasi penting untuk dilakukan, sehingga pola dan media komunikasi yang digunakan dapat menentukan efektif atau tidak suatu informasi disampaikan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi dalam pengumpulan data. Teori Komunikasi Fungsional dan Struktural menjadi dasar dalam menganalisis serta memberikan kritik terhadap temuan data dan fakta penelitian.

Berdasarkan data dan fakta MUI Provinsi Bengkulu dalam melakukan sosialisasi mengenai vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat menjalankan pola secara struktur dengan menggunakan media *Group Whattsapp*, hal ini mengungkapkan bahwa MUI Provinsi Bengkulu dalam melakukan komunikasi cenderung kurang efektif dan tidak kritis dengan menyamaratakan kelompok masyarakat. Sehingga beberapa fungsi terabaikan dan tidak bisa menempatkan sebagai sistem yang eksis bagi masyarakat.

MUI Provinsi Bengkulu memberikan pemahaman di ruang lingkup patner, sehingga banyak lapisan masyarakat yang belum tersentuh, serta penggunaan dan pemanfaatan teknologi komunikasi belum maksimal yang dilakukan oleh MUI Provinsi Bengkulu menyebabkan komunikasi berlangsung tidak efektif.

Hal di atas memberikan kesimpulan bahwa peran daripada MUI Provinsi Bengkulu dirasa kurang dalam memberikan sosialisasi vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat. Diharapkan MUI Provinsi Bengkulu segera menyadari betapa penting sentuhan serta pemahaman yang perlu dilakukan menyangkut kemaslahatan ummat di seluruh wilayah Bengkulu.

**Kata Kunci: Sosialisasi, Vaksinasi Covid-19, MUI Provinsi Bengkulu**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirabbil'alamin akhirnya terselesaikan skripsi yang saya susun untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berjudul **“Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19”**. Rasa syukur atas Rahmat Allah SWT.yang selalu memberikan anugerah-Nya kepada saya. Sholawat dan salam tersampaikan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa berkah dan cahaya dari Allah SWT kepada seluruh umat-Nya.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali pengalaman yang penulis alami, namun dengan bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan.

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi terhadap penyusunan skripsi ini, semoga kebaikan dibalas dengan kebaikan pula. Untuk itu terima kasih banyak saya ucapkan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H selaku Rektor yang menemani saya selama kurang lebih empat tahun dan telah menjadi pemimpin kampus yang baik.
2. Plt. Rektor IAIN Bengkulu Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd
3. Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu  
Dr. Suhirman, M.Pd



4. Plt. Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu Rini Fitria, S.Ag., M.Si
5. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Pak Wira Hadikusuma, M.Si
6. Pembimbing skripsi saya Dr. Ridho Syabibi, M.Ag yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I yang juga memberikan bimbingan kepada saya hingga terbentuknya skripsi ini.
8. Ibu Poppi Damayanti, M.Si selaku pembimbing akademik saya yang sudah menemani sebagai orang tua kedua di ruang lingkup kampus.
9. Bapak dan ibu dosen pengajar yang telah memberikan ilmu serta pengajaran kepada saya selama menjalankan perkuliahan.
10. Terima kasih juga kepada ibu Ica, ibu Sarifah, ibu Dilla, ibu Putri dan ibu Gaya, terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan saya selama perkuliahan. Terima kasih banyak ☺
11. Kepada teman-teman kuliah saya, terima kasih telah menemani dalam suka dan duka menjalankan pahit manisnya pendidikan perkuliahan.
12. Terima kasih juga kepada Pak Japarudin dan Pak Musyaffa yang sudah berkenan menjadi penguji pada ujian skripsi serta membantu saya dalam memperbaiki skripsi ini.
13. Terima kasih banyak untuk MUI Provinsi Bengkulu, terima kasih kepada Pak Jhon Hendri, Pak Rohimin, Pak Dani Hamdani, Pak



Suwarjin dan Pak Yohalin serta Pak Wira. Saya sangat berharap suatu hari dapat bertemu kembali. Aamin.

14. Terkhusus ucapan terima kasih kepada Yunasti, Tri Hardianty, Yofita Sari, Friti Sulastri, Oktavia Elisabet Mendrofa yang telah bersama-sama dari SMA. Saya berharap kita bisa menjadi orang-orang sukses. Aamiin.

15. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada kawan-kawan KPI A dan KPI Angkatan 2017 telah menjadi patner yang memberikan banyak pengalaman berharga bagi saya. Sehat selalu ya orang-orang hebat!

Sekian saya ucapkan, mohon maaf apabila terdapat kesalahan. Semoga kita semua selalu dalam keadaan lindungan Allah SWT. Aamiin.

Bengkulu, 26 Agustus 2021

Penulis



Wulandari

NIM: 1711310016



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan Penguji .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Halaman Plagiasi/Turnitin .....	v
Motto .....	vi
Persembahan .....	vii
Abstrak .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xii
Datar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	5
C. Batasan Masalah Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu .....	7
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	12

### BAB II KERANGKA TEORI

A. Vaksinasi <i>Covid-19</i> .....	13
1. <i>Covid-19</i> .....	13
2. Vaksin <i>Covid-19</i> .....	17
3. Vaksinasi <i>Covid-19</i> .....	19
B. Sosialisasi .....	20
1. Pengertian Sosialisasi .....	20
2. Sosialisasi Sebagai Bentuk Aktivitas Komunikasi .....	21
C. Komunikasi .....	22
1. Pengertian Komunikasi .....	22

2. Unsur-unsur Komuniiasi .....	23
3. Bentuk-bentuk Komunikasi .....	28
4. Fungsi Komunikasi .....	33
D. Teori Fungsional dan Struktural.....	34
E. Kerangka Pemikiran.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Penjelasan Judul Penelitian .....	40
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	41
D. Subjek/Informan Penelitian.....	42
E. Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Teknik Keabsahan Data .....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	51
B. Data Dan Fakta Temuan Penelitian .....	56
C. Hasil dan Pembahasan.....	64
D. Analisis .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
C. Rekomendasi .....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.....	55
-----------------	----

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 .....	51
2. Gambar 2.....	57
3. Gambar 3.....	57
4. Gambar 4 .....	70



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Pedoman Dokumentasi
7. Dokumentasi
8. Profil Penulis





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada akhir bulan Desember tahun 2019 terjadi kasus *pneumonia* berat di kota Wuhan provinsi Hubei China<sup>1</sup>, tepatnya di suatu pasar grosir makanan laut Huanan. Kasus *pneumonia*<sup>2</sup> tersebut disebut penyakit *Coronavirus Disease 2019*. *World Health Organization* (WHO) sebagai Organisasi Kesehatan Dunia meresmikan pada 11 Februari 2020 bahwa *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang mirip dengan *influenza* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*.<sup>3</sup>

Pada 11 Maret 2020 WHO menetapkan *Covid-19* sebagai suatu Pandemi. Terhitung pada Rabu 29 April 2020 melalui data terkonfirmasi *Covid-19* secara global telah menginfeksi 213 negara dengan jumlah kasus lebih dari 3 juta orang di seluruh dunia.<sup>4</sup> Menanggapi hal tersebut Indonesia akhirnya mengeluarkan keputusan tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* oleh Presiden pada tanggal 13 Maret 2020.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Jurnal Respirologi Indonesia: Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*, Vol.40. No.2, (April, 2020), h.120.

<sup>2</sup>*Pneumonia* adalah orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), *Jurnal Respirologi Indonesia: Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*, h.123.

<sup>3</sup>Leon A. Abdilah, "Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19" Universitas Bina Darma, *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*, (2020), h.13.

<sup>4</sup>Yusak Alvian, Steven Laundry, "Propaganda Covid-19 Terhadap Awareness Masyarakat Surabaya Untuk Mengikuti Program Kerja Pemerintah", *Jurnal Komunikasi Profesional*, Vol.4 No.1, (Juni, 2020), h.28.

<sup>5</sup>Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (13 Maret, 2020),h.2.

Dan pada 13 April 2020 Presiden akhirnya mengeluarkan keputusan tentang penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Covid-19* sebagai Bencana Nasional.<sup>6</sup> Sebagai suatu bencana Nasional *Covid-19* yang terus meningkat serta berdampak pada ekonomi negara, pemerintah Indonesia untuk kelanjutan dalam penanganan serta pemulihan menetapkan peraturan Presiden tentang Komite Penanganan *Covid-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) pada 20 Juli 2020.<sup>7</sup>

Satu tahun berjalan masih dalam masa Pandemi *Covid-19*, Indonesia melansir pada update 23 Februari 2021 terpapar kasus *Covid-19* yang terkonfirmasi berjumlah 1.298.608 dengan kasus aktif 158.604, meninggal dunia pada angka 35.014, dan total sembuh mencapai angka 1.104.990.<sup>8</sup>

Upaya pencegahan dan penanganan *Covid-19* terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Peraturan tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* dikeluarkan pada 5 Oktober 2020.<sup>9</sup> Penetapan vaksin *Covid-19* pada pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/9860/2020.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (13 April, 2020), h.3.

<sup>7</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomer 82 Tahun 2020 Tentang Komite Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan Pemulihan Ekonomi Nasional, (20 Juni, 2020),h.2.

<sup>8</sup>Komite Penanganan *Covid-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional, <https://covid19.go.id> diakses pada 23 Februari 2021 pukul 17.29 wib.

<sup>9</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (05 Oktober, 2020) h.2.

<sup>10</sup>Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/9860/2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan di Jakarta 03 Desember 2020

Petunjuk teknis dalam pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* diputuskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang ditetapkan pada 2 Januari 2021.<sup>11</sup> Vaksinasi penting dilakukan untuk memutus rantai penularan *Covid-19* dan dapat memberikan perlindungan kesehatan, keselamatan serta keamanan dan mampu membantu percepatan perekonomian pulih.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo) juga menyebutkan vaksinasi *Covid-19* ditargetkan 70% dari penduduk Indonesia, untuk itu setidaknya 1 juta perhari mesti dilakukan penyuntikan vaksin di bulan juli 2021. Dan pada Agustus 2021 2 juta dosis dapat disalurkan kepada masyarakat. Jhonny G. Plate selaku ketua menkominfo juga menyampaikan, apabila hal tersebut terlaksana dengan baik maka pada November atau Desember 2021 *herd immunity* Nasional dapat dihasilkan.<sup>12</sup>

Dikutip dari kementerian kesehatan *Heard Immunity* adalah situasi di mana sebagian besar masyarakat terlindungi (kebal) terhadap penyakit tertentu, dan menimbulkan dampak tidak langsung (*indirec effect*) yaitu terlindunginya kelompok masyarakat yang bukan merupakan sasaran imunisasi dari penyakit yang bersangkutan.<sup>13</sup> Hal tersebutlah menguatkan betapa pentingnya vaksinasi *Covid-19* bagi seluruh lapisan masyarakat.

---

<sup>11</sup>Keputusan Direktur Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomer HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (*Covid-19*), (02 Januari, 2021), h.4.

<sup>12</sup>Kementerian Komunikasi dan Informatika “Target Vaksinasi 70% Penduduk, Menkominfo: Butuh Kolaborasi Lebih Masif”: Siaran Pers No.238/HM/KOMINFO/07/2021, Rabu 7 Juli 2021 [https://www.kominfo.go.id/content/detail/35518/siaran-pers-no-238hmkominfo072021-tentang-target-vaksinasi-70-penduduk-menkominfo-butuh-kolaborasi-lebih-masif/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/35518/siaran-pers-no-238hmkominfo072021-tentang-target-vaksinasi-70-penduduk-menkominfo-butuh-kolaborasi-lebih-masif/0/siaran_pers) (diakses pada 28 Agustus 2021)

<sup>13</sup>“Apa Itu Herd Immunity Dan Kaitannya Dengan Vaksinasi Covid-19”, *liputan6.com*, 21 Juli 2021 <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/4612402/apa-itu-herd-immunity-dan-kaitannya-dengan-vaksinasi-covid-19> (diakses pada 27 Agustus 2021)



Pemerintah dalam menyukseskan vaksinasi juga menggandeng lembaga keagamaan, satu diantaranya adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hal ini tersampaikan pada 13 Januari 2021 saat pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* pertama dilakukan dan presiden Joko Widodo menjadi orang pertama yang disuntik vaksin *Covid-19*.<sup>14</sup> Melalui pidato yang disampaikan dikatakan bahwa vaksinasi dilakukan setelah mendapatkan izin dari penggunaan darurat *emergency use authorization* dari BPOM dan juga fatwa halal dari MUI.<sup>15</sup>

Dari penjabaran di atas bisa disimpulkan peran dari MUI juga menjadi sangat penting dalam hal penyuksesan vaksinasi *Covid-19*. Sosialisasi vaksinasi *Covid-19* terus dilakukan oleh pemerintah bersamaan dengan lembaga terkait lainnya untuk menyukseskan vaksinasi *Covid-19* bagi seluruh lapisan masyarakat.

MUI Provinsi Bengkulu yang merupakan satu diantara lembaga kemasyarakatan yang ada di wilayah Bengkulu turut serta dalam menyukseskan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19*. Sebagai suatu lembaga kemasyarakatan yang terbentuk dalam suatu organisasi dirasa penting untuk diketahui pola komunikasi dan media yang digunakan dalam mensosialisasikan vaksinasi *Covid-19*. Dengan demikian hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian kepada MUI Provinsi Bengkulu.

---

<sup>14</sup>“Jokowi Disuntik Vaksin Pertama, Ini Cara Kerja Vaksin Sinovac Cegah Covid-19”, *kompas.com*, Rabu 13 Januari 2021 <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2021/01/13/134500065/jokowi-disuntik-vaksin-pertama-ini-cara-kerja-vaksin-sinovac-cegah-covid-19> (diakses pada 27 Agustus 2021)

<sup>15</sup>Emma Ratna Sari Meody, “Tinjauan Budaya Pidato Presiden Joko Widodo Pasca Vaksinasi Pertama Di Indonesia”, *Jurnal Cakrawati*, Vol.4 No.01 (Februari-Juli, 2021), h.22

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memecahkan masalah penelitian yang dipaparkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19**”

## **B. Masalah Penelitian**

Penulisan skripsi ini dirumuskan pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi dari MUI Provinsi Bengkulu dalam mensosialisasikan Vaksinasi *Covid-19*?
2. Apa media yang digunakan MUI Provinsi Bengkulu dalam mensosialisasikan Vaksinasi *Covid-19*?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan secara meluas yang keluar dari pokok masalah yang ada, maka peneliti memberi batasan pembahasan. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dibatasi hanya pada pengurus MUI Provinsi Bengkulu periode kepengurusan yang sedang berjalan atau pada saat periode dalam masa pandemi *Covid-19*.
2. Sosialisasi yang dimaksud pada penelitian tertuju pada sosialisasi yang merupakan bagian dari aktivitas komunikasi dilakukan Majelis Ulama provinsi Bengkulu dalam mensosialisasikan vaksinasi *covid-19* kepada masyarakat terhadap permasalahan penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Selain sebagai tugas akhir perkuliahan, penulisan penelitian ini bertujuan juga untuk:

1. Menyampaikan pola komunikasi dari MUI Provinsi Bengkulu dalam mensosialisasikan vaksinasi *covid-19*.
2. Mendeskripsikan media yang digunakan MUI Provinsi Bengkulu dalam mensosialisasikan vaksinasi *covid-19*.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi dan ilmu keagamaan serta ilmu kehatan.

##### **2. Praktis**

- a. Dapat berguna bagi Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bengkulu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- b. Bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik bagi mahasiswa, praktisi kesehatan, LSM, pemerintah dan masyarakat.



## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Setelah dicari, dibaca dan dicocokkan penelitian terkait dengan tema dan masalah yang dikajitelah ditemui dari sumber pencarian pada *google cendikia* atau *schooler* terdapat tesis atau skripsi, jurnal ilmiah maupun artikel yang mengkaji terkait dengan tema dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Kajian penelitian terdahulu tersebut telah didapatkan oleh peneliti, sehingga dijabarkan, untuk itu peneliti memberikan gambaran penelitian kajian terdahulu agar dapat dibedakan serta diketahui persamaan terhadap tema penelitian.

Pertama ada skripsi yang dituliskan oleh Ridho Falah Adli dengan judul “Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia Dalam Mensosialisasikan Fatwa Sesat Ormas Gafatar” yang dipublikasikan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Masalah penelitian yang dikaji pada skripsi ini ialah bagaimana strategi yang dilakukan oleh MUI dalam mensosialisasikan fatwa sesat dan menyesatkan ormas gafatar kepada masyarakat, serta mencari faktor pendukung, penghambat serta solusi MUI dalam mensosialisasikannya. Teori yang digunakan yakni teori Hafiend Cangara tentang lima strategi komunikasi. Adapun metode yang digunakan memakai metode penelitian deskripsif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menampilkan bahwa MUI yang diwakilkan oleh Komisi Dakwah dan

Pengembangan Masyarakat melakukan berdasarkan lima tahapan dalam mensosialisasikan fatwanya sesuai dengan tahapan strategi komunikasi.<sup>16</sup>

Tidak jauh berbeda dengan skripsi dari Syarifah Zahrina Firda yang berjudul “Strategi Komunikasi MUI dalam Mensosialisasikan Fatwa Pedoman Bermuamalah di Media Sosial” yang dipublikasikan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Adapun pokok permasalahan yang dikaji pada skripsi ini adalah mengenai bagaimana perumusan strategi komunikasi MUI dalam melakukan sosialisasi fatwa pedoman bermuamalah di media sosial. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan memakai konsep dan teori strategi milik Fren R. David didukung dengan konsep model komunikasi dan difusi inovasi. Dinyatakan pada hasil penelitian bahwa MUI mempunyai tiga strategi komunikasi yang dilakukan dengan tiga tahapan yakni perumusan masalah, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.<sup>17</sup>

Selanjutnya ada jurnal penelitian yang dituliskan oleh Zahratunnisa dengan judul “Peran Ulama dalam *Mitigasi* Pandemi *Covid-19*” yang diterbitkan oleh Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan Vol,4 No.1 tahun 2020. Masalah penelitian yang dibahas yakni mengenai bagaimana posisi ulama dalam situasi pandemi *Covid-19* dalam pandangan keislaman serta *signifikansi* dakwah dalam *mitigasi* maksimal wabah. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>16</sup>Ridho Falah Adli, “Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia Dalam Mensosialisasikan Fatwa Sesat Ormas Gafatar”, (Skripsi Sarjana Strata 1, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016).

<sup>17</sup>Syarifah Zahrina Firda, “Strategi Komunikasi MUI Dalam Mensosialisasikan Fatwa Bermuamalah di Media Sosial”, (Skripsi Sarjana Strata 1, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

deskriptif analisis kualitatif dengan pendekatan *sosio religi*, hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ulama adalah bagian dari ulil amri yang bertanggung jawab penuh baik dengan ada atau tidaknya unsur ulil amri yang lain. Disimpulkan juga metode dakwah yang signifikan dalam mitigasi pandemi *Covid-19* adalah dengan menggabungkan dasar keagamaan dan dasar *saintifik* untuk meyakinkan masyarakat.<sup>18</sup>

Selanjutnya ada jurnal penelitian yang ditulis oleh Alif Jumai Rajab bersama Muhammad Saddam Nurdin dan Hayatullah Mubarak dengan jurnal ilmiah yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam pada Edaran Pemerintah dan MUI dalam Menyikapi Wabah *Covid-19*”. Kajian penelitian ini diterbitkan oleh *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam* Vol.1 No.2 tahun 2020, adapun masalah yang dikaji tentang penanggulangan wabah *Covid-19* dari pemerintah dan MUI yang sesuai dengan syariat Islam. Edaran dari pemerintah yang dimaksud dalam pembahasan penelitian ini terkait dengan sistem *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau *sosial distancing*, sedangkan edaran dari MUI yang meniadakan salat berjamaah dan salat jum’at di masjid. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kajian literatur kepustakaan dengan pendekatan normatif serta didukung dengan pendekatan histori, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa

---

<sup>18</sup>Zahratunnisa, “Peran Ulama Dalam Mitigasi Pandemi *Covid-19*”, Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia (STAIINDO) Jakarta, *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol.4 No.1, (2020).



edaran yang berupa aturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan MUI dalam menangani wabah *Covid-19* sama sekali tidak menyelisihi syariat Islam.<sup>19</sup>

Dan ada jurnal ilmiah yang dituliskan oleh Rochani Nani Rahayu bersama Sensusiyanti dengan judul penelitian “Vaksin *Covid-19* di Indonesia: Analisis Berita *Hoax*”, yang diterbitkan pada jurnal *Intelektiva: Jurnal ekonomi, sosial dan humaniora*, Vol.2 No.07 tahun 2021. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini ialah membahas berita *hoax* pada media massa online pada kurun waktu November 2020 sampai dengan Januari 2021, mempunyai tujuan untuk mengetahui berita-berita *hoax* tentang vaksin *Covid-19* yang berkenaan dengan *hoax* komposisi vaksin *Covid-19*, dampak vaksin *Covid-19* dan *hoax* tentang penolakan vaksin *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan sumber data yang dianalisis adalah data yang didapatkan dari penelusuran *google*. Dari hasil pembahasan terhadap permasalahan yang dibahas, penelitian ilmiah ini menyimpulkan dari 58 hasil penelusuran tentang berita vaksin *Covid-19* ditemukan bahwa terdapat 13 judul berita tidak relevan tentang vaksin *Covid-19* yang telah beredar di Indonesia pada periode November 2020 hingga Januari 2021.<sup>20</sup>

Terakhir ada karya ilmiah dari ahmad Misbahul Anam yang berjudul “Pola Lembaga Keagamaan Dalam merespon Wabah *Covid-19*” yang diterbitkan *Jurnal Dakwah* Vol.3 No.1 tahun 2020. Dengan menggunakan

---

<sup>19</sup>Alif Jumai Rajab, Muhamad Saddam Nurdin, Hayatullah Mubarak, “Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah dan MUI Dalam Menyikapi Wabah *Covid-19*”, Sekolah Tinggi Ilmu Islam Dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar, *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, Vol.1, No.2 Special Issue: Islamic Law Perspective On *Covid-19*, (2020).

<sup>20</sup>Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati, “Vaksin *Covid-19* Di Indonesia: Analisis Berita *Hoax*”, *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, Vol.2 No.07, (Februari, 2021).

metode kualitatif hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada satu implikasi yang berharga dari kasus/masalah yang dikaji yakni mulai berangsurnya menempatkan posisi MUI sebagai perekat dan penyatu ummat yang khususnya dalam hal yang bersinggungan dengan pemerintah. Penelitian ini juga menyebutkan apabila pola hirarki menempatkan MUI sebagai dasar hukum dalam aspek yang luas maka persatuan ummat akan mudah terwujud kedepannya.<sup>21</sup>

Dari keenam kajian penelitian terdahulu atau sebelumnya di atas yang meliputi dua skripsi dan empat jurnal penelitian ilmiah, mempunyai persamaan serta perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan. Perbedaan dan persamaan dapat dilihat pada masalah penelitian yang dikaji serta metode yang digunakan dan pendekatan ataupun teori yang dipakai pada tajuk bagian skripsi ini.

Pada intinya peneliti hingga sampai saat ini belum menemukan penelitian yang persis sama dengan permasalahan dalam penelitian yang di kaji. Kajian penelitian terdahulu atau sebelumnya digunakan untuk dijadikan bahan referensi sekaligus menjadi ajuan oleh peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dikaji. Persamaannya terletak pada tentang komunikasi dan sosialisasi MUI dan Vaksinasi *Covid-19*. Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan dimana penulis mengambil bagian dari pola dan media komunikasi dari Majelis Ulama Provinsi Bengkulu dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Vaksinasi *Covid-19*, tentu dalam

---

<sup>21</sup>Ahmad Misbahul Anam, "Pola Keagamaan Dalam Merespon Wabah Covid-19", *Jurnal Dakwah*, Vol.3 No.01, (Mei, 2020).

menjalankan hal tersebut penulis menganalisisnya dengan teori fungsional dan struktural komunikasi.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini meliputi Bab I Pendahuluan yang meliputi sub bab: Latar Belakang, Masalah Penelitian, Batasan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian terhadap Penelitian Terdahulu dan paparan Sistematika Penulisan Skripsi. Selanjutnya pada Bab II Kerangka Teori meliputi sub bab yang membahas mengenai: Vaksinasi *Covid-19*, Ruang Lingkup Sosialisasi dan Komunikasi,

Kemudian ada teori Fungsional dan Struktural Komunikasi dan gambaran dari Kerangka Pemikiran. Lalu pada Bab III Metode Penelitian meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Penjelasan Judul Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek atau Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV meliputi point penting diantaranya Deskripsi Lokasi Penelitian, Data dan Fakta Temuan Penelitian dan Pembahasan dan Hasil serta Analisis, selanjutnya pada Bab V berisikan Kesimpulan dan Saran serta Rekomendasi. Penulis juga menambahkan lampiran-lampiran sebagai pelengkap skripsi.





## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. VAKSINASI COVID-19

##### 1. Covid-19

*Covid-19* atau *Coronavirus (CoV)* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat, setidaknya ada dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus *corona* adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa *SARS-CoV* ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan *MERS-CoV* dari unta ke manusia.<sup>22</sup>

*Covid-19* terdeteksi di kota Wuhan tepatnya di suatu pasar grosir makanan laut Huanan China, dimana ada sejumlah orang yang mengalami infeksi paru-paru (*pneumonia*) yang dilaporkan sebagai *pneumonia atipikal*. *Aptikal* artinya tidak serupa dengan yang pernah ada sebelumnya hingga menyebabkan kematian. Berasal dari *Subfamily Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales* kelompok virus ini yang bisa menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia (termasuk

---

<sup>22</sup>Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-Ncov)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Januari,2020), h. 10.



manusia), menginfeksi saluran pernafasan yang umumnya ringan, seperti pilek, dan *Covid-19* memiliki sifat yang lebih mematikan.<sup>23</sup>

Infeksi *Covid-19* yang menyerang saluran pernafasan ditandai dengan dan gejala meliputi demam, sakit kepala (pusing), dan batuk, serta bersifat menular dan menyebar. Di Indonesia kasus *Covid-19* untuk pertama kali dilaporkan pada awal bulan Maret 2020, berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Dari pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak nafas<sup>24</sup> dan kemudian kasus *Covid-19* meluas dan dilaporkan di beberapa daerah di Indonesia.

#### **a. Penularan *Covid-19***

Dikutip pada berita Kompas pada 23 Januari 2020 yang ditulis oleh Nur Sholikhah Putri Suni pada jurnal penelitiannya, *Covid-19* merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan *pneumonia, syndrom* pernafasan akut, hingga kematian. Menurut ahli *virologi* dari China, *Covid-19* tergolong virus *corona* jenis baru dan berbeda dengan virus yang

---

<sup>23</sup>Nur Rohim Yunus, Annisa Reski, “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19”, *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar’i*, Vol.7 No.3, (Maret,2020), h.228.

<sup>24</sup>Yuliana, “*Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*”, *Wellness And Healthy Magazine*, Vol.2 No.1, (Februari, 2020), h.188.

menyebabkan *SARS*, dengan masa *inkubasi* sekitar 7-14 hari *Covid-19* ini menyebar melalui udara dan kontak langsung dengan penderita.<sup>25</sup>

Penularan *Covid-19* bisa dilalui kontak langsung dan tidak langsung. Penularan secara langsung terjadi melalui percikan-percikan dari hidung dan mulut yang keluar dari orang yang terpapar seperti saat batuk, bersin ataupun berbicara. Adapun penularan secara tidak langsung terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi oleh percikan seperti pada meja, gagang pintu dan pegangan tangan.<sup>26</sup>

#### **b. Pencegahan *Covid-19***

Hingga saat ini tanpa disangka kasus penderita (positif, dan dalam perawatan) *Covid-19* melampaui jutaan diseluruh dunia, begitu cepat penularan *Covid-19* telah menjadi wabah dan dalam masa Pandemi *Covid-19*. Berikut beberapa upaya umum yang dilakukan untuk menanggapi atau mencegah pandemi *Covid-19*:

##### **1. Protokol Kesehatan**

Protokol kesehatan dalam pencegahan *Covid-19* tidak mempunyai defini khusus, namun yang dimaksud dengan protokol kesehatan secara umum terhadap perlindungan kesehatan individu mesti memuat tindakan diantaranya; 1) memakai alat pelindung seperti masker untuk menutup hidung, mulut hingga dagu. 2)

---

<sup>25</sup>Nur Sholikhah Putri Suni, "Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran *Corona Virus Disease*", *Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, Vol.XII.No.3,(Februari, 2020), h.14.

<sup>26</sup>Komite Penanganan *Covid-19* Dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) Dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Paket Advokasi Vaksinasi *Covid-19* Lindungi Diri, Lindungi Negeri* (Januari, 2021), h.5.



mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun atau memakai *handsanitizer*. 3) menjaga jarak terhadap orang lain minimal 1 meter dalam berinteraksi.<sup>27</sup>

## 2. *Social dan Phsycal Distancing*

Penularan dan penyebaran *Covid-19* mengancam keberlanjutan aktivitas sosial pada masyarakat dunia. *Social dan Phsycal Distancing* adalah dua upaya mitigasi dari WHO, *Social Distancing* mempunyai arti menjaga jarak untuk tidak melakukan aktivitas secara sosial (seperti keramaian dan perkumpulan massa). Sedangkan *Phsycal Distancing* lebih kepada arti untuk menjaga jarak secara fisik, pada *Phsycal Distancing* individu atau kelompok boleh melakukan aktivitas sosial tapi dengan menerapkan protokol kesehatan.<sup>28</sup>

## 3. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

PSBB ialah satu diantara bentuk upaya dalam mencegah pandemi *Covid-19*, dikeluarkannya peraturan tersebut Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19*. Pelaksanaan aturan tersebut dilakukan selama inkubasi sepanjang 14 hari, adapun point pentingnya meliputi yaitu, peliburan sekolah, peliburan tempat

---

<sup>27</sup>Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan di Jakarta 19 Juni 2020, h.7

<sup>28</sup>Abd Hannan, Wafi Muhaimin, "Teologi Kemaslahatan *Social-Phsycal Distancing* Dalam Penanggulangan *Covid-19*", *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, Vol.13 No.1, (Juni, 2020), h.84.

kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan moda transportasi, serta pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.<sup>29</sup>

## 2. Vaksin Covid-19

### a. Pengertian Vaksin

Vaksin adalah produk biologis yang bersifat *antigen* berupa *mikroorganisme* yang sudah mati atau yang masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa *toksin mikroorganisme* yang telah diolah menjadi *toksoid* atau *protein rekombinan*, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.<sup>30</sup>

Dikutip dari sumber lainnya, vaksin merupakan *agen biologis* yang memiliki respons imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari *patogen* penyebab penyakit menular. Hadirnya vaksin merupakan sesuatu yang dianggap sebagai satu diantara kemenangan terbesar dalam sejarah kedokteran. Edward Jenner adalah tokoh yang mengembangkan produk vaksin untuk pertama kalinya pada tahun

---

<sup>29</sup>Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan di Jakarta pada 03 April 2020, h.27.

<sup>30</sup>Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 10 Tahun 2021, Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan di Jakarta 24 Februari 2021, h.3.

1796, yakni vaksin cacar sapi untuk memberantas penyakit cacar secara global.<sup>31</sup>

#### **b. Vaksin Covid-19**

Vaksin *Covid-19* adalah vaksin yang diberikan untuk menanggulangi *Covid-19*. Vaksin *Covid-19* merupakan satu diantara langkah pemerintah dalam memberikan kebijakan untuk mengatasi penyebaran *Covid-19*. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.<sup>32</sup>

Penetapan vaksin *Covid-19* pada pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi pada keputusan menteri kesehatan tentang penetapan jenis vaksin. Dalam keputusan tersebut ditetapkan jenis vaksin *Corona Virus Disease (Covid-19)* adalah yang diproduksi oleh Pt. Bio Farma (persero), *Astrazeneca*, *China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm)*, *Moderna*, *Pfizer Inc. And BioNTech*, dan *Sinovac Biotech Ltd.*, sebagai jenis vaksin *Covid-19* yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi di Indonesia.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Indah Pitaloka Sari, Sriwidodo, "Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19", *Majalah Farmasetika*, Vol.5 No.5, (Agustus, 2020), h.206.

<sup>32</sup>Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2021, h.4.

<sup>33</sup>Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/9860/2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan di Jakarta 03 Desember 2020, h.3.

### 3. Vaksinasi *Covid-19*

Vaksinasi *Covid-19* adalah pemberian vaksin *Covid-19* yang khusus diberikan untuk memberikan kekebalan secara aktif terhadap *Covid-19*. Program vaksinasi *Covid-19* adalah pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat yang dibebankan pada pemerintah. Pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* dilakukan oleh pemerintah pusat yang melibatkan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota serta badan hukum maupun badan usaha. Petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* terlampirkan dalam Keputusan Direktur Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.<sup>34</sup>

Pada situs resmi dari Komite Penanganan *Covid-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional disampaikan melalui video edukasi dengan tagar #Cari TahuVaksin bagaimana pentingnya vaksin bagi manusia. terdapat tujuh point di dalamnya, yakni:

1. Dengan melakukan vaksinasi dapat menyelamatkan jiwa, melindungi diri, keluarga dan masyarakat dari berbagai penyakit menular yang berbahaya.
2. WHO menyebutkan dua hingga tiga juta jiwa terselamatkan tiap tahunnya di seluruh dunia. Sehingga sejak vaksinasi ditemukan, sejumlah penyakit yang dulunya mematikan dan bisa membuat kelumpuhan menjadi sangat jarang dan punah.

---

<sup>34</sup>Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomer HK.02.02/04/01/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (*Covid-19*), ditetapkan di Jakarta 02 Januari 2021,h.4.



3. Vaksinasi bisa membentuk kekebalan tubuh untuk melawan suatu penyakit dengan lebih cepat dan ampuh.
4. Vaksinasi juga dapat memberikan perlindungan bagi orang-orang yang tidak dapat diimunisasi contohnya pada orang usia tertentu dan orang punya penyakit tertentu.
5. Saat vaksinasi dilakukan, semua vaksin yang tersedia untuk masyarakat sudah melalui uji keamanan dan efektivitas yang ketat, uji klinis sehingga bisa diproduksi dan dapat digunakan.
6. Apabila vaksinasi telah dilakukan oleh sebagian banyak masyarakat maka akan mengurangi penyebaran, memutuskan rantai penularan dan bisa menghentikan wabah sehingga terbentuk kekebalan kelompok.
7. Kejadian Ikutan Pasca Immunisasi (KIPI) yang berat sangat langka terjadi, hampir semua rasa tidak nyaman umumnya bersifat ringan dan sementara.<sup>35</sup>

## **B. SOSIALISASI**

### **1. Pengertian Sosialisasi**

Dikutip dari James M. Henselin yang ditulis oleh Syarifah Zahrina Firda dikatakan sosialisasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi perkembangan manusia. Dengan berinteraksi dengan orang lain, seorang individu belajar bagaimana berpikir, mempertimbangkan dengan nalar,

---

<sup>35</sup><https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/mengapa-vaksin-penting>\_diakses pada 28 Februari 2021 pukul 09.00 wib.

dan berperasaan, yang hasil akhirnya adalah membentuk perilaku kita termasuk pikiran dan emosi sesuai dengan budaya yang berlaku.<sup>36</sup>

Sosialisasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi perkembangan manusia. Dengan berinteraksi dengan orang lain, seorang individu dapat belajar bagaimana berfikir, mempertimbangan dengan nalar dan perasaan. Hasil akhirnya adalah dapat membentuk perilaku termasuk pikiran dan emosi sesuai dengan budaya yang berlaku.

## **2. Sosialisasi Bentuk dari Aktivitas Komunikasi**

Umumnya sosialisasi bersifat persuasif yakni mengajak target sasaran untuk melakukan suatu perbuatan atau memberikan sebuah pengetahuan, sehingga antara sosialisasi dengan proses komunikasi erat hubungannya. Dalam menginternalisasikan informasi, nilai dan pemahaman diperlukan tranfer informasi dari sumber informasi, dalam aktivitas tersebut biasanya menggunakan media. Media yang digunakan bisa berupa keluarga, kelompok bermain, sekolah, atau lingkungan kerja dan media massa.<sup>37</sup>

Keluarga merupakan ruang pertama yang menjadi agen sosialisasi. Kerena kedekatan keluarga berawal dari manusia baru lahir sampai tumbuh dewasa, sehingga interaksi pertama yang dilakukan dan paling berpengaruh, sehingga interaksi pertama yang dilakukan dan paling berpengaruh adalah melalui keluarga. Lingkungan hunian berpengaruh

---

<sup>36</sup>Syarifah Zahrina Firda, "Strategi Komunikasi MUI Dalam Mensosialisasikan Fatwa Pedoman Bermuamalah di Media Sosial", (S1, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), h.39.

<sup>37</sup>Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar* (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.56.

saat manusia tumbuh besar, mereka akan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

Kemudian agama, penanaman paham agama akan menuntun seseorang individu agar lebih beriman. Agama atau cara-cara keagamaan bisa menjadi ruang yang tepat untuk mensosialisasikan informasi kepada para umat pemeluk agama tersebut. Selanjutnya fase pertumbuhan bermula dari masa anak, remaja dan dewasa. Selama fase ini kita akan bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan sekolah, kelompok sebaya, dan tempat kerja. Terakhir sebuah informasi bisa disosialisasikan melalui media massa, karena persebaran media massa yang luas dan serentak sangat efektif dalam menyebarkan informasi, media massa meliputi televisi, radio, media cetak dan internet.<sup>38</sup>

## C. KOMUNIKASI

### 1. Pengertian Komunikasi

Dari segi *etimologi* istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communication*” yang berasal dari kata *communis* yang mempunyai arti sama makna sama rasa mengenai suatu hal. Sedangkan secara *terminologis*, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Adapun dalam pengertian *paradigmatik*, komunikasi memiliki tujuan tertentu, yang dilakukan secara lisan, tatap muka atau menggunakan media, baik media massa meliputi surat kabar,

---

<sup>38</sup>Ridho Falah Adli, “Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia Dalam Mensosialisasikan Fatwa Sesat Ormas Gafatar”, (S1, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), h.30-31.

radio, televisi atau film, ataupun media nonmassa seperti surat, telepon, papan pengumuman, poster dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Harold Lasswell yang merupakan satu diantara pakar komunikasi menyebutkan *communication is who say what in which channel to whom with what effect*. Sehingga dapat diartikan komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>40</sup>

Komunikasi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya komunikasi terjadi secara primer atau langsung maupun secara sekunder atau tidak langsung. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diterima oleh komunikan.<sup>41</sup>

## 2. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi mempunyai unsur-unsur atau komponen dalam proses berlangsungnya komunikasi, berikut adalah unsur atau komponen komunikasi:

### a. Komunikator

Komunikator disebut sebagai pengirim pesan, yakni yang memulai proses komunikasi. Dalam mengirim pesan komunikator

---

<sup>39</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.47.

<sup>40</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.10

<sup>41</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.4.



tentu mempunyai motif dan tujuan, beberapa istilah disebut sebagai komunikator seperti pengirim, sumber, dan *encoder*. Komunikator bisa terdiri dari satu orang atau lebih bahkan massa (sekumpulan orang). Dalam komunikasi massa surat kabar atau pers adalah komunikatornya.<sup>42</sup>

#### **b. Pesan**

Pesan adalah informasi yang berisikan hal penting maupun sesuatu hal yang disampaikan oleh komunikator. Bentuk pesan terbagi menjadi dua, yakni pesan verbal (berupa lisan atau tulisan) dan pesan yang sifatnya non-verbal. Secara ringkasnya komunikasi nonverbal berupa lambang-lambang seperti gerakan tangan, warna, ekspresi wajah, dan lainnya selain dengan bahasa lisan dan tulisan.<sup>43</sup>

#### **c. Saluran dan Media**

Media dalam komunikasi juga dapat disebut sebagai saluran, atau penghubung tersampainya pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Namun disampaikan bahwa saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan, sedangkan media lebih kepada alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sehingga saluran komunikasi lebih umum daripada media komunikasi.<sup>44</sup>

Media komunikasi juga disebut pula sebagai semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mengolah, mendistribusikan

---

<sup>42</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2016), h.59.

<sup>43</sup>Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.134.

<sup>44</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.62.

serta menyebarkan dan menyampaikan informasi. Dengan adanya media komunikasi hal tersebut sangat berperan dalam kehidupan masyarakat.<sup>45</sup>

Berdasarkan jenisnya media komunikasi terbagi menjadi 5 macam:

1. Media cetak adalah saluran komunikasi dimana pesan-pesan verbalnya tertulis maupun berbentuk gambar seperti karikatur dan komik yang dilakukan dalam bentuk cetak, media ini seperti ini: koran majalah buku tabloid dan lainnya. Kelibahannya dapat dibaca semua orang dan informasi yang diberikan dapat didapat dengan lengkap dan mendalam.
2. Media elektronik adalah media yang menyampaikan pesan-pesannya melalui getaran listrik yang diterima oleh pesawat penerima tertentu, misalnya televisi dan radio. Kelebihannya bisa menembus ruang dan waktu sehingga informasi yang diberikan/disampaikan bisa cepat dan serempak. Misalnya radio yang bersifat audiotif (hanya suara) dan televisi bersifat audiovisual (suara dan gambar).
3. Media luar ruangan (*outdoor media*) adalah media yang biasa dikaitkan dengan dunia estetika dalam bentuk lukisan dan ditempatkan di lokasi yang ramai dilihat orang banyak. Jangkauannya terbatas hanya terlihat oleh orang-orang sekitar yang

---

<sup>45</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.185.

melihatnya. Contohnya adalah spanduk, baliho, reklame dan lainnya.

4. Media format kecil adalah media yang berupa atau contohnya brosur, buletin, poster dan lain-lain. Media format kecil terdiri atas berbagai macam media, tetapi bentuknya kecil dan isinya terfokus pada satu informasi, mudah dibawa dan menarik perhatian banyak orang.
5. Internet adalah media komunikasi yang termasuk media baru yaitu hasil rekayasa para pakar teknologi komunikasi yang berhasil menggabungkan antara komunikasi interpersonal dan komunikasi massa. Disebut komunikasi massa karena bisa menjangkau khalayak secara global, sedangkan interpersonal pesan yang dibuat diarahkan atau dikonsumsi secara pribadi. Contohnya media internet adalah *website*, media sosial (*facebook, twitter, instagram* dan media *online*).
6. Telepon seluler adalah media komunikasi yang digunakan sebagai media untuk penyebaran informasi, contohnya penggunaan pesan singkat atau biasa disebut dengan sms, Telepon seluler mengalami evolusi seiring dengan perkembangan zaman dan mejadi *smartphone* sehingga dapat mengakses internet dan mengaplikasikan media *online, website*, dan media sosial.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>H. Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada) 2013. h. 135-137 pada skripsi Redho Fala Adli hal.27-28

#### **d. Komunikasikan**

Komunikasikan merupakan sebutan bagi penerima pesan dari komunikator dalam komunikasi. Sebagaimana komunikator, komunikasikan juga dapat terdiri dari satu orang atau lebih ataupun banyak orang seperti kelompok kecil, kelompok besar, organisasi dan massa.<sup>47</sup>

#### **e. Efek**

Efek atau pengaruh merupakan hasil akhir dari proses komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku dari komunikasikan yang menjadi sasaran komunikasi, sesuai atau tidak dengan yang dilakukannya. Apabila sikap dan tingkah lakunya sesuai yang diharapkan berarti komunikasi berhasil, namun bila sebaliknya maka komunikasi dapat dianggap belum berhasil.<sup>48</sup>

#### **f. *Feedback***

Umpan balik atau yang fasih dengan bahasa Inggris disebut *feedback* adalah tanggapan yang diberikan oleh komunikasikan terhadap komunikator pada pelaksanaan komunikasi. Dengan mengetahui umpan balik (*feedback*) yang terlihat atau yang dikirimkan oleh komunikasikan, komunikator dapat mengetahui tujuan dari pesan yang disampaikan itu tersampaikan atau tidak, *feedback* tersebut dapat berupa respons (tanggapan) yang positif atau negatif. Umpan balik merupakan titik akhir untuk menentukan keberhasilan komunikasi,

---

<sup>47</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.60.

<sup>48</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.194.

layaknya hakim yang bisa memutuskan komunikasi yang dilakukan berlangsung dengan baik atau tidak.<sup>49</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Komunikasi tidak terjadi atau berlangsung dalam ruang hampa-sosial, melainkan dalam *konteks* (situasi tertentu). *Konteks* di sini memiliki arti luas yakni semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi, terdiri dari: aspek fisik seperti iklim, cuaca, suhu udara, bentuk ruangan, warna dinding, penataan tempat duduk, jumlah peserta komunikasi, dan alat yang tersedia untuk menyampaikan pesan; aspek psikologi seperti: sikap, kecenderungan, prasangka, dan emosi para peserta komunikasi; aspek sosial: norma kelompok, nilai sosial, dan karakteristik budaya; dan aspek waktu seperti: kapan berkomunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam).<sup>50</sup> Adapun indikator paling umum mengklasifikan komunikasi berdasarkan *konteks* atau tingkatnya ialah jumlah peserta yang terlibat. Untuk itu berikut bentuk-bentuk komunikasi diantaranya:

#### a. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi atau *intrapersonal communication* ialah komunikasi yang terjadi pada diri sendiri. Komunikasi intrapribadi dapat disebut juga dengan komunikasi intrapersonal, dalam komunikasi ini melibatkan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolis dari pesan-pesan yang diproduksi melalui proses pemikiran internal individu. Pada komunikasi intrapribadi

---

<sup>49</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.199.

<sup>50</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.77.



seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, dan memberikan umpan balik bagi diri sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.<sup>51</sup>

#### **b. Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communication* merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta komunikasi menangkap reaksi orang lain secara langsung, dilakukan secara *verbal* ataupun *non-verbal*. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik atau *dyadic communication* yang melibatkan hanya dua orang seperti komunikasi suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru dan murid, dan sebagainya.<sup>52</sup>

Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan seseorang. Ada beberapa peranan tersumbangkan dalam rangka menciptakan kebahagiaan manusia lewat komunikasi pribadi menurut Johnson (1981), diantaranya: 1) komunikasi antarpribadi dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial setiap manusia. 2) identitas atau jati diri seorang anak akan terbentuk dengan adanya komunikasi dengan orang lain. 3) dengan melakukan komunikasi dengan orang lain dapat memahami realitas lingkungan sosial disekeliling, serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pemahaman yang dimiliki. Dan 4) kesehatan mental sebagian besar orang juga

---

<sup>51</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.102.

<sup>52</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h.81.

ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungannya dengan orang lain.<sup>53</sup>

### c. **Komunikasi Kelompok**

Menurut pakar komunikasi Deddy Mulyana, kelompok adalah orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, walaupun setiap anggota mempunyai peran yang berbeda. Kelompok yang dimaksudkan misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau komite yang sedang rapat untuk mengambil keputusan.<sup>54</sup>

Dalam komunikasi kelompok terdapat (melibatkan) komunikasi antarpribadi di dalam proses komunikasinya. Dikutip dari B. Curtis, James J.Floyd dan Jerril L. Winsor (2005: 149), dinyatakan bahwa komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah arahan pemimpin untuk mencapai tujuan ataupun sasaran bersama serta mempengaruhi satu sama lain. Adapun sifat-sifat dalam komunikasi kelompok yaitu: 1) berkomunikasi melalui tatap muka, 2) memiliki partisipan sedikit, 3) bekerja dari pengarahan seorang pemimpin, 4) membagi tujuan atau sasaran

---

<sup>53</sup>Edi Harapan, Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h.56-57.

<sup>54</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h.82.

bersama, dan 5) anggota kelompok memiliki pengaruh satu sama lain.<sup>55</sup>

#### **d. Komunikasi Publik**

Komunikasi publik atau *public communication* merupakan aktivitas komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi tersebut bisa berupa pidato, ceramah, atau kuliah, tablig akbar misalnya dari pendakwah seperti K.H Zainuddin MZ dan Aa Gym adalah contoh komunikasi publik yang nyata terjadi.<sup>56</sup>

#### **e. Komunikasi Organisasi**

Organisasi adalah suatu kesatuan ataupun perkumpulan yang terdiri atas orang maupun bagian yang di dalamnya terdapat aktivitas kerja sama berdasarkan pola dan aturan untuk mencapai tujuan bersama. Bila dikaitkan serta diterapkan dalam kelompok manusia, dikutip dari Gerald (1998) disimpulkan bahwa organisasi merupakan:

1. Kelompok secara keseluruhan dan punya tujuan primer.
2. Anggota kelompok bekerja sebagai kesatuan unit untuk mencapai sasaran primer.
3. Setiap individu punya fungsi yang didesain untuk memberikan kontribusi melalui pencapaian tujuan ataupun sasaran.
4. Pekerjaan setiap individu tidak terlepas dari usaha-usaha individu lain.

---

<sup>55</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.136.

<sup>56</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h.82.

5. Setiap anggota berhubungan dengan anggota-anggota lainnya secara khusus.<sup>57</sup>

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, serta berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Sehingga organisasi dapat diartikan juga sebagai kelompok dari kelompok-kelompok. Di dalam komunikasi organisasi melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan terkadang komunikasi publik.<sup>58</sup>

#### **f. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa atau *mass communication* merupakan komunikasi yang aktivitas komunikasinya menggunakan media massa. Komunikasi massa ialah bentuk komunikasi yang merupakan penggunaan media (saluran) dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal. Berjumlah banyak. Bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen dan menimbulkan efek-efek tertentu.<sup>59</sup>

Media massa adalah media yang berkaitan dengan penyampaian pesan. Pesan yang dimaksud berhubungan dengan orang banyak yang membutuhkan pesan dan informasi yang terkait dengan apa yang terjadi pada sedikit orang diantara banyak tersebut. Dari

---

<sup>57</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.320.

<sup>58</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h.83.

<sup>59</sup>Alo Liliweri, *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat* (Bandung: PT Citra Adhya Bakti, 1991), h.36.

waktu terbit, media massa dibedakan menjadi dua yakni; media massa periodik meliputi elektronik (radio, televisi) dan non-elektronik atau cetak (surat kabar, majalah). Sedangkan media massa nonperiodik bersifat *eventual* seperti manusia itu sendiri (juru kampanye, sales) dan benda (seperti poster, spanduk, dan *leaflet*).<sup>60</sup>

#### 4. Fungsi Komunikasi

Komunikasi tidak hanya diartikan (dianggap) sebagai pertukaran pesan atau berita saja, tetapi komunikasi bisa dipandang lebih luas sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, ide dan lain sebagainya. Maka komunikasi dalam setiap sistem sosial memiliki fungsi berikut:

- a. Fungsi Informasi: komunikasi tujuannya untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Komunikasi berfungsi sebagai pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini serta komentar yang dibutuhkan untuk dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain dapat mengambil keputusan yang tepat.<sup>61</sup>
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan): komunikasi sebagai penyediaan ilmu pengetahuan dapat memungkinkan orang untuk bersikap serta bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga pelaku

---

<sup>60</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.64.

<sup>61</sup>A.W Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.9.



sadar akan fungsi sosialnya sehingga dapat aktif di dalam masyarakat.<sup>62</sup>

- c. Proses sosial: sebagai proses sosial komunikasi memiliki fungsi diantaranya, 1) komunikasi menghubungkan antarberbagai komponen masyarakat, tidak hanya individu atau masyarakat saja melainkan lembaga sosial seperti pers. 2) komunikasi membuka peradaban (*civilization*) bagi manusia. 3) komunikasi adalah manifestasi kontrol sosial dalam masyarakat. 4) komunikasi berperan dalam sosialisasi nilai kepada masyarakat. Dan 5) dengan melakukan komunikasi dengan orang lain individu menunjukkan jati diri kemanusiaannya.<sup>63</sup>

## D. TEORI FUNGSIONAL DAN STRUKTURAL

### 1. Teori Komunikasi

Teori komunikasi adalah konseptualisasi yang logis (masuk akal) tentang peristiwa komunikasi, dengan demikian teori komunikasi merupakan teori yang digunakan untuk menerangkan, menilai serta melamalkan dalam memahami berbagai fakta yang ada dalam proses terjadinya komunikasi.<sup>64</sup>

Komunikasi mempunyai dua kelompok dalam pembagian teori menurut Littlejohn, pertama teori umum yang meliputi 1). Teori fungsional dan struktural, 2). Teori *behavioral* dan *cognitive*, 3). Teori

---

<sup>62</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.28.

<sup>63</sup>Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* ( Jakarta: PT Rajagrafindo Indonesia, 2008), h.49.

<sup>64</sup>Yusuf Zainal Abidin, *Komunikasi Pemerintahan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016), h.26.

konvensional dan intraksional dan 4). Teori kritis dan *interpretatif*. Sedangkan untuk yang kedua ialah teori *kontekstual* yang meliputi; 1). *Intrapersonal communication*, 2). *Interpersonal communication*, 3). *Grup communication*, 4). *Organizational communication*, dan 5). *Mass communication*.<sup>65</sup>

## 2. Teori Fungsional Dan Struktural

Teori fungsional dan struktural adalah satu diantara teori komunikasi yang masuk ke dalam kelompok teori umum (*general theories*). Pengertian teori fungsional dan struktural dalam komunikasi menyebutkan bahwa dalam komunikasi yang terjadi adanya kepercayaan atau pandangan tentang berfungsinya secara nyata struktur yang berada di luar diri pengamat. Pengamat adalah bagian dari struktur menurut pandangan ini, maka cara pandanginya juga dipengaruhi oleh struktur yang berada di luar diri pengamat.<sup>66</sup>

Berikut asumsi dasar yang dibangun untuk membentuk ciri dan jenis dari teori fungsional dan struktural dalam komunikasi:

1. Masyarakat adalah organisme kehidupan.
2. Masyarakat memiliki sub-sub sistem dalam kehidupan.
3. Setiap sub-sistem memiliki fungsi yang berbeda dan saling memberi kontribusi antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>65</sup>Syukriadi Sambas, *Sosiologi Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.63.

<sup>66</sup>Syukriadi Sambas, *Sosiologi Komunikasi*, h.61.

4. Setiap fungsi tersebut akan terstruktur dalam masyarakat berdasarkan fungsinya masing-masing.<sup>67</sup>

Suatu komponen dapat menjadi fungsional dalam suatu sistem, namun tidak menjadi fungsional bagi sistem yang lain. Pada pandangan perspektif struktural fungsional suatu sistem sosial eksis dikarenakan sistem sosial itu menjalankan fungsinya yang berguna bagi masyarakat. Pusat perhatian ini juga tertuju pada tatanan (*order*) serta stabilitas, keseimbangan dan kelestarian sistem, yang karena perhatiannya terhadap hal ini mereka dikritik mempertahankan *status-quo*. Dan perspektif struktural fungsional sering dikritik mengabaikan proses perubahan yang terjadi dalam sistem sosial.<sup>68</sup>

Mempunyai titik penekanan yang berbeda, pendekatan fungsional dan struktural sering dikombinasikan. Pendekatan *strukturalisme* menekankan pengkajiannya pada hal-hal yang menyangkut bahasa dan sistem sosial. Sedangkan pendekatan *fungsionalisme* menekankan pengkajian tentang cara pengorganisasian dan mempertahankan sistem. Meskipun ada perbedaan, kedua pendekatan ini juga mempunyai penekanan yang sama tentang sistem sebagai struktur yang berfungsi.<sup>69</sup>

Pada referensi lain ditemukan bahwa penjelasan terhadap teori fungsional: khalayak mungkin juga mempunyai pertanyaan “apa gunanya” selain “bagaimana”. Pertanyaan tersebut membutuhkan penjelasan

---

<sup>67</sup>Yusuf Zainal Abidin, *Komunikasi Pemerintahan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016), h.48.

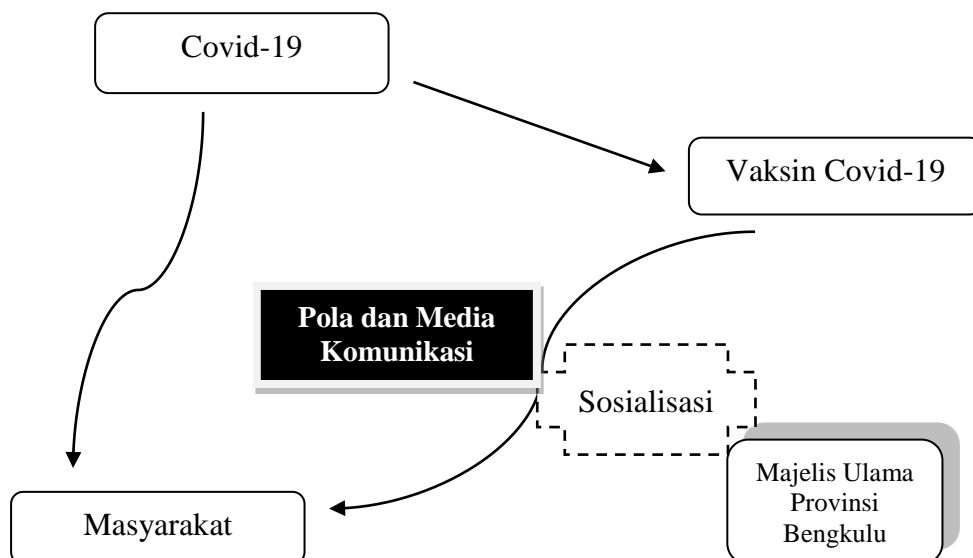
<sup>68</sup>Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam Dan Aplikasi*(rev.ed.,; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), h.56.

<sup>69</sup>Yusuf Zainal Abidin, *Komunikasi Pemerintahan*, h.49.

fungsional. Menurut Achinstein (1983), penjelasan fungsional diperoleh melalui “doktrin kosekuensi-kosekuensi baik” ( dianalogikan fungsi X sebagai bagian dari suatu sistem S melakukan Y jika dan hanya jika hal tersebut memberikan manfaat tertentu kepada S, contohnya jantung berfungsi memompa darah). Lalu penjelasan fungsional bisa juga melalui “doktrin tujuan” (dianalogikan bahwa fungsi X di dalam sistem S ialah melakukan Y jika dan hanya hal itu membantu suatu tujuan yang terkait dengan S, contohnya termostat berfungsi menghidupkan dan mematikan pemanas).<sup>70</sup>

#### E. KERANGKA PEMIKIRAN

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian pada skripsi ini yakni:



<sup>70</sup>Charles R. Berger, Michael E. Roloff Dan David R Rosko-Ewoldsen, *Handbook Ilmu Komunikasi, Karya: The Handbook Of Communcation Sciens: USA, 2011, terj Derta Sri Widowati* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014), h.55.

Kerangka di atas menjabarkan pemikiran dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan. Berawal dari *Covid-19* yang menyerang kita (masyarakat) lalu kemudian hadirnya Vaksin *Covid-19* yang ditujukan kepada masyarakat. MUI sebagai majelis para ulama sekaligus menjadi *second step* yang ikut dalam menyukseskan vaksinasi *covid-19* bagi seluruh lapisan masyarakat, diketahui bagaimana pola dan media komunikasi yang digunakan dalam melakukan sosialisasi vaksinasi *covid-19*.

Hal tersebut dirasa penting diketahui untuk melihat bagaimana atau sebatas mana MUI Provinsi Bengkulu ikut berkontribusi di tengah situasi pandemi *Covid-19* ini. Pendekatan dari teori komunikasi yakni teori fungsional dan struktural menjadi pisau analisis dalam penelitian ini.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan proses ilmiah yang ada dalam kehidupan intelektual manusia berdasarkan sifat ingin tahu yang ada dalam hidup ilmuan.<sup>71</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggambarkan serta menjabarkan suatu temuan di lapangan. Penelitian atau metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam pencarian fakta terkait dengan sekelompok manusia, objek, suatu kondisi atau peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.<sup>72</sup> Menurut Bogdan dan Taylor (1992) yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan gambaran perilaku objek yang diamati.<sup>73</sup>

Pada penelitian ini yang sudah tersusun dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan memaparkan data penelitian dan pembahasan melalui data deskriptif kualitatif, dimana penulis mendapatkan data dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi serta wawancara kepada beberapa subjek atau informan dalam penelitian.

---

<sup>71</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2006), h 301.

<sup>72</sup>Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h.33.

<sup>73</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PustakabaruPers, 2014), h.6.



Sehingga dari hasil data yang didapatkan kemudian dibahas dalam pembahasan serta disusun dalam bentuk deskriptif berupa kalimat (paragraf, dan tidak dalam bentuk angka). Penelitian ini mendeskripsikan serta menyimpulkan secara umum tentang pola komunikasi dan media yang digunakan oleh MUI sebagai lembaga keagamaan dalam mensosialisasikan (menginformasikan) mengenai vaksinasi *covid-19* kepada masyarakat.

Adapun untuk pendekatan dalam penelitian ini memakai teori umum komunikasi yakni teori fungsional dan struktural. MUI Provinsi Bengkulu yang merupakan satu diantara wadah keagamaan yang mempunyai fungsi dan struktur di dalamnya, hal tersebut dibahas dalam penelitian ini yang berkenaan dengan aktivitas komunikasi yang dilakukan (terjadi).

## **B. Penjelasan Judul Penelitian**

Judul penelitian dalam skripsi ini adalah “Komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi *Covid-19*”. Penjelasan dari maksud judul tersebut yakni, penulis sekaligus sebagai peneliti meneliti, mengumpulkan data dan fakta serta menyimpulkan tentang pola dan media komunikasi dari MUI Provinsi Bengkulu dalam mensosialisasi vaksinasi *covid-19*. Sosialisasi merupakan bagian dari aktivitas komunikasi, sehingga sosialisasi sangat berhubungan dengan komunikasi. Untuk itu masalah penelitian bukanlah kalimat tanya “bagaimana” ditambah dengan judul penelitian, untuk itu penting diketahui agar bisa memahami maksud dari skripsi ini.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Peneliti mempunyai 30 hari terhitung dari tanggal 21 Juni 2021 sampai 21 Juli 2021 (pada SK Penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas) dalam melaksanakan penelitian. Untuk lokasi penelitian secara observasi dan dokumentasi (data sekretariat) dilakukan di kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Jl. Asahan No.2, Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Bengkulu (38225). Tepatnya berada di depan gedung DPRD Bengkulu, berdamping sebelah Masjid Raya Baitul Izza dan sebelah sekretariat Partai Golkar.

Sedangkan untuk lokasi penelitian (dalam wawancara) dilakukan di tempat luar kantor sekretariat MUI Provinsi Bengkulu, hal ini mengingat situasi dan kondisi dari informan, serta keadaan lingkungan. Sehingga observasi dan wawancara serta dokumentasi tidak semuanya dilakukan pada tempat/ lokasi yang sama.

Berikut beberapa tempat/lokasi yang didatangi penulis dalam melakukan penelitian, terutama dalam melakukan wawancara:

1. Sekretariat MUI Provinsi Bengkulu memperoleh data administrasi
2. Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu melakukan wawancara kepada informan
3. Fakultas FUAD IAIN Bengkulu menemui informan
4. Yayasan Al-Fida Bengkulu menemui informan
5. BPH UMB Bengkulu melakukan wawancara kepada informan
6. Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu melakukan wawancara kepada informan

#### D. Subjek/ Informan Penelitian

Penentuan sumber data pada subjek/informan yang diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan secara *prosedur purposif* yakni sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian, dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>74</sup> Informan yang telah ditetapkan penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik *prosedur purposif*, yakni:

- a. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag sebagai Ketua Umum MUI Provinsi Bengkulu. Lahir pada 31 Mei 1964 di Kemuja Bangka Belitung, beliau merupakan ketua umum MUI Provinsi Bengkulu sebelumnya pada periode 2010-2015, 2015-2020 dan saat ini terpilih lagi pada periode 2020-2025. Selain itu beliau menjabat sebagai dosen dan Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- b. Drs. H. Yohalin, MA sebagai Sekretaris Umum. Lahir pada 12 April 1954 di Lahat Sumatra Selatan, selain menjadi sekretaris MUI Provinsi Bengkulu pada periode 2020-2025 beliau juga menjalani jabatan sebagai dosen Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan sebagai bendahara Badan Pengawas Harian di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu
- c. Dr. H. Dani Hamdani, M.Pd sebagai Ketua Komisi Dakwah, Informatika dan Media Massa. Lahir pada 04 Maret 1967 di Bandung, selain itu beliau juga merupakan Ketua Yayasan Al-Fida Bengkulu.

---

<sup>74</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), h.107.

- d. Dr. Suwarjin, MA sebagai Ketua Komisi Fatwa, Hukum dan Perundang-undangan. Beliau juga merupakan dosen dan selaku Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- e. Wira Hadi Kusuma, S.Sos.i., M.Si sebagai sekretaris MUI Provinsi Bengkulu, beliau juga merupakan wakil sekretaris PWNU (Perwakilan Wilayah Nahdatul Ulama) serta ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu.

## **E. Sumber Data**

Peneliti memperoleh sumber data yang digunakan melalui dua sumber, sumber data tersebut meliputi:

### **1. Sumber Data Primer**

Data ini adalah data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil observasi dan wawancara. Observasi pada penelitian ini merupakan hasil pengamatan peneliti dengan didukung oleh catatan penelitian saat di lapangan. Sedangkan untuk wawancara didapatkan melalui informan penelitian, untuk informasi mengenai profil informan terdapat pada bagian subjek/informan dalam skripsi ini.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung atau data pelengkap dari data primer. Data ini adalah data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat penelitian ini dipahami maksud penulis. Data sekunder meliputi data arsip dari lembaga,



dokumentasi foto bersama dengan informan, serta sumber referensi dari buku berbentuk cetak, artikel atau majalah ilmiah, peraturan serta keputusan dari presiden dan menteri serta beberapa fatwa yang ditetapkan oleh MUI Pusat.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi dan wawancara. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi, pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>75</sup>

Observasi telah dilakukan oleh peneliti sejak pertama kali peneliti turun ke lapangan. Tujuan observasi adalah untuk melihat langsung dan mengamati apa yang sebenarnya terjadi atau yang ditemui di lapangan. Observasi pada penelitian ini juga didukung dengan catatan lapangan.

---

<sup>75</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.63.

## **b. Wawancara**

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>76</sup>

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi ataupun keterangan secara lisan melalui tanya jawab, tatap muka ataupun non tatap muka pada sumber informasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi struktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terperinci.

Untuk tempat dan sistem wawancara pada penelitian dilaksanakan dan disepakati oleh peneliti dengan informan (narasumber). Hal ini dilakukan mengingat serta mempertimbangkan situasi dan kondisi dari informan dan keadaan sehingga mempermudah kegiatan wawancara.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

---

<sup>76</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h.31.

1. Wawancara secara langsung kepada Ketua Umum MUI Provinsi Bengkulu, Sekretaris Umum MUI Provinsi Bengkulu dan Sekretaris MUI Provinsi Bengkulu.
2. Wawancara melalui media komunikasi, yakni menggunakan *handphone* melalui via media sosial *whatsapp*:
  - a. *Whatsapp chat* kepada Ketua Komisi Dakwah, Informatika dan Media Massa, dan Sekretaris MUI Provinsi Bengkulu.
  - b. *Whatsapp telephone* kepada Ketua Komisi fatwa, Hukum dan Perundang-undangan

**c. Dokumentasi**

Metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Datanya dapat berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, dan sebagainya.<sup>77</sup> Dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, sifat yang alamiah.<sup>78</sup>

Dengan demikian pengumpulan data pada metode ini dilakukan penulis dengan menyeleksi dokumen yang berisi data penunjang penelitian. Data tersebut kemudian digunakan untuk memenuhi kelengkapan data serta pemenuhan dalam penelitian, dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai pelengkap sekaligus sebagai penunjang penelitian.

---

<sup>77</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h.33.

<sup>78</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), h.67.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Setiap temuan penelitian mesti dicek keabsahan datanya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam mengecek keabsahan data, peneliti memakai teknik uji kredibilitas data sebagai berikut:

### **1. Meningkatkan Ketekunan**

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat, serta berkesinambungan, ini dilakukan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Kemudian data yang telah didapatkan dibahas dengan menggunakan pendekatan penelitian, dalam hal ini penulis dibimbing oleh pembimbing.

### **2. Trianguasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari oleh pola fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Adapun pola pikir fenomenologis yang sifatnya multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih diterima kebenarannya.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam buku Sutrisno Hadi disebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengklarifikasi data, memilihnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari serta memutuskan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan oleh orang lain.<sup>79</sup>

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Patton, 1980:268). Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Suprayogo, 2003:191).<sup>80</sup>

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu uraian dalam bentuk kata-kata dan kalimat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Analisis data kualitatif terdiri atas empat tahap yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Morrison dalam bukunya, pertama Reduksi data, kedua Peragaan atau Penyajian data, ketiga Penarikan kesimpulan dan keempat verifikasi. Untuk mengolah data peneliti perlu mengorganisir atau menyusun data yang telah

---

<sup>79</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1993), h.248.

<sup>80</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 69.

diperoleh secara kronologis menurut urutan kejadian selama penelitian berlangsung.<sup>81</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Reduksi Data :** reduksi data adalah menelaah semua data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yakni wawancara, pengamatan yang sudah dituli dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>82</sup> Penulis memulai dengan mengumpulkan semua data dari berbagai sumber, baik observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditemui. Penulis memilih dan memilah data antara yang menunjang dengan data yang kurang menunjang. Setelah itu dilakukannya pembuatan rangkuman yang inti dari proses mereduksi data.
- 2. Penyajian Data :** memaparkan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Data yang sudah ada dapat disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, matriks, grafik, tabel, bagan dan chart.<sup>83</sup> Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk uraian secara deskriptif yang didukung oleh bagan berupa gambar dan kerangka (pola).
- 3. Verifikasi :** verifikasi adalah rangkaian analisis puncak, dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Data yang didapatkan dicocokkan dengan kenyataan yang peneliti dapatkan di lapangan.

---

<sup>81</sup>Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), h.27

<sup>82</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metode Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), h.145.

<sup>83</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h.129.



**4. Penarikan Kesimpulan Data :** Pada tahap ini penulis melakukan proses lanjutan dari reduksi data serta penyajian data serta verifikasi. Langkah ini berkenaan dengan interpretasi penelitian yakni memberikan hasil dari data yang ditampilkan.<sup>84</sup> Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan sebagai tahapan terakhir. Dimana kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini diambil berdasarkan data yang sudah diperoleh dan diproses.

---

<sup>84</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.144.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bengkulu

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu terbentuk pada tahun 1975. Pada mulanya MUI Provinsi Bengkulu menempati gedung dalam kompleks Masjid Raya Baitul Izza Provinsi Bengkulu sebagai sekretariat. Hingga pada tahun 2005 Pemerintah Daerah Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bengkulu memberikan Gedung *Ex* Rumah Dinas Ketua DPRD Provinsi Bengkulu sebagai kantor sekretariat MUI Provinsi Bengkulu dengan status pinjam pakai sampai saat ini.<sup>85</sup>



Gambar.1 Foto Gedung Sekretariat Dewan MUI Provinsi Bengkulu<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Dokumen Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bengkulu

<sup>86</sup>Observasi Penulis (24 Juni 2021)

Alamat kantor sekretariat MUI Provinsi Bengkulu terletak pada Jalan Asahan No.2 RT.6 Keluهران Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. dengan Telpon/Fax (0736) 22020 Kode Pos 38225 email: [MUI\\_bkl@yahoo.co.id](mailto:MUI_bkl@yahoo.co.id) / [mui.bklvii@gmail.com](mailto:mui.bklvii@gmail.com). Lebih tepatnya di dekat simpang 4 di depan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bengkulu, bersebelahan dengan Masjid Raya Baitul Izza Bengkulu, dan deretan sebelah Dewan Pimpinan Daerah Partai Golongan Karya Provinsi Bengkulu.<sup>87</sup>

## **2. Kepengurusan MUI Provinsi Bengkulu**

MUI Provinsi Bengkulu telah mengalami beberapa kali Musyawarah Daerah sekaligus pergantian Ketua Umum. Dalam kepengurusan setiap periode berlangsung selama 5 (lima) tahun, terhitung MUI Provinsi Bengkulu telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali Musyawarah Daerah (Musda) dengan kepengurusan yakni:

- a. Periode I : Tahun 1975-1980 Ketua Umum K.H. Aminuddin Anas
- b. Periode I : Tahun 1980-1985 Ketua Umum K.H. Aminuddin Anas
- c. Periode III : Tahun 1985-1990 Ketua Umum K.H. M. Nursasdi dengan Sekretaris Umum H. Rusdan Tafisili, BA
- d. Periode IV : Tahun 1990-1995 Ketua Umum K.H. M. Nursasdi dengan Sekretaris Umum H. Rusdan Tafisili, BA
- e. Periode V : Tahun 1995-2000 Ketua Umum Prof. Dr. K.H. Djamaan Nur dengan Sekretaris Umum Drs. H. Ashary Hosein

---

<sup>87</sup>Observasi Penulis (22 Juni 2021)

- f. Periode VI : Tahun 2000-2005 Ketua Umum Drs. H. Bachtiar Djamal dengan Sekretaris Umum H. M. Syamlan. Sebelum habis masa khidmat Drs. H. Bachtiar Djamal wafat, beliau digantikan oleh Drs. H. Syarnubie Syabihi, M.Ag
- g. Periode VII : Tahun 2005-2010 Ketua Umum Drs. H. Syarnubie Syabihi, M.Ag dengan Sekretaris Umum Drs. Kemas Badaruddin, M.Ag . sebelum habis masa khidmat Drs. H. Syarnubie Syabihi, M.Ag wafat, beliau digantikan oleh K.H. Ahmad Daroini dan Drs. Kemas Badaruddin, M.Ag pindah daerah Sekretaris Umum digantikan oleh H. Dani Hamdani, M.Pd
- h. Periode VIII : Tahun 2010-2015 Ketua Umum Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag dengan Sekretaris Umum H. Dani Hamdani, M.Pd
- i. Priode IX : Tahun 2015-2020 Ketua Umum Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag dengan Sekretaris Umum Dr. H. Dani Hamdani, M.Pd
- j. Periode X : Tahun 2020-2025 Ketua Umum Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag dengan Sekretaris Umum Drs. Yohalin, MA<sup>88</sup>

### 3. Visi dan Misi

MUI Provinsi Bengkulu mempunyai Visi dan Misi yakni:

#### a. Visi

Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan yang baik, memperoleh ridho dan ampunan Allah SWT (*Baldataun Thoyyobatus Wa Rabbun*

---

<sup>88</sup>Dokumen Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bengkulu

*Ghofur*) menuju masyarakat berkualitas (*Khaira Ummah*) demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (*Izzul Islam Al-Muslimin*) dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai manifestasi dari rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil'Alamin*).

**b. Misi**

1. Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan (*Qudwah Hasanah*), sehingga mampu mengarahkan dan membina umat Islam dalam menanamkan dan memupuk aqidah Islamiyah, serta menjalankan syariah Islamiyah.
2. Melaksanakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi mungkar dalam mengembangkan akhlak karimah agar terwujud masyarakat berkualitas (*Khairah Ummah*) dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Mengembangkan ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>89</sup>

**4. Struktur MUI Provinsi Bengkulu**

Berikut merupakan susunan Kepengurusan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu, untuk lebih

---

<sup>89</sup>Dokumen Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bengkulu

lengkapnya susunan struktur dapat dilihat melalui tabel pada lembaran selanjutnya:

<b>Pengurus Hasil MUSDA 2020</b>	
Dewan Pertimbangan	
Ketua :	K.H. Muhammad Syamlan, Lc
Sekretaris :	Dr. Syamsudin Syukur, M.Pd
Wakil Sekretaris :	Drs. H. Rizkan A Rahman
Dewan Pimpinan Harian MUI Provinsi 2020-2025	
Ketua Umum :	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
Wakil Ketua Umum :	Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd.I
Ketua-Ketua :	Dr. H. Supardi Mursalin, M.Ag Dr. H. Dani Hamdani, M.Pd Prof. Dr. Johannes Syafri, M.Pd Dr. H. Amir Aminudin, M.Si Sri Erliana, S.Pd
Sekretaris Umum :	Drs. H. Yohalin, MA
Sekretaris :	H. Abdul Qohar Ismail, MHI Drs. H. Driyanto Wira Hadi Kusuma, S.Sos.i., M.Si Drs. H. Sarjono Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I
Bendahara Umum :	Drs. H. Zainal Aliawan, M.Pd.I
Bendahara :	Dra. Azizatul Arifa, M.Si Junaidi, SE
Komisi :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisi Fatwa, Hukum dan Perundang-Undangan diketuai oleh Dr. Suwarjin, MA</li> <li>- Komisi Dakwah, Informatika dan Media Massa diketuai oleh Dr. H. Dani Hamdani, M.Pd</li> <li>- Komisi Ukhuwah Islamiyah dan Kerukunan Umat Beragama diketuai oleh Dr. Ramlan, MHI</li> <li>- Komisi Pendidikan, Pengkajian, Penelitian dan Pembinaan Seni Budaya diketuai oleh Dr. Syamsudin Syukur, M.Pd</li> <li>- Komisi Pemberdayaan Ekonomi diketuai oleh Dr. H. Syaiful Anwar AB,SU</li> <li>- Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja dan keluarga diketuai oleh Dra. Hj. Nurhayati Roni</li> </ul>

Tabel.1 Struktur Kepengurusan Dewan Pimpinan MUI Provinsi Bengkulu<sup>90</sup>

<sup>90</sup>Dokumen Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bengkulu



## B. Data dan Fakta Temuan Penelitian

Penelitian ini menemukan data dan fakta yang didapatkan melalui 3 teknik pengumpulan, yakni observasi, dokumentasi serta wawancara. Berdasarkan hasil penelitian berikut data dan fakta temuan penelitian terhadap permasalahan yang diamati yakni:

### 1. Menjalankan Tugas

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu dalam menjalankan tugas sebagai suatu majelis organisasi sosial kemasyarakatan, anggota MUI Provinsi Bengkulu tidak selalu *stay* (ada) di sekretariat, setiap anggota memiliki pekerjaan pokok masing-masing.<sup>91</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh penulis selama penelitian, di sekretariat MUI Provinsi Bengkulu hanya ada satu orang staf di ruang sekretariat, ruang ketua umum, serta ruang LPPOM.<sup>92</sup>

Pada dokumen yang didapatkan mengenai MUI Provinsi Bengkulu, terdapat 5 fungsi dan peran utama dari khotah pengabdian Majelis Ulama Indonesia yaitu: 1) sebagai pewaris tugas-tugas para nabi (*warasatul anbiya*). 2) sebagai pemberi fatwa (*mufti*). 3) sebagai pembimbing dan pelayan umat (*riwayat wa khadim al ummah*). 4) sebagai gerakan *Islah wa al Tajdid*. 5) sebagai penegak amar ma'ruf dan nahi mungkar.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup>Drs. H. Yohalin, MA selaku sekretaris umum MUI Provinsi Bengkulu, (wawancara pada 30 Juni 2021)

<sup>92</sup>Observasi Penulis (21 Juni 2021)

<sup>93</sup>Dokumen Majelis Ulama Provinsi Bengkulu

## 2. Melaksanakan Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan merupakan langkah awal yang menjadi dasar untuk mengurangi resiko penularan *Covid-19*. Melaksanakan protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas keseharian dilakukan oleh MUI provinsi Bengkulu, hal ini dijumpai di sekretariat MUI Provinsi Bengkulu dengan disediakan tempat mencuci tangan serta spanduk informasi seperti dokumentasi di bawah ini:



94

Gambar.2 Tempat Cuci Tangan yang berada di sekretariat MUI Provinsi Bengkulu



95

Gambar.3 Spanduk Informasi yang berada di kawasan sekretariat MUI Provinsi Bengkulu

<sup>94</sup>Obeservasi penulis (23 Juni 2021)

<sup>95</sup>Obeservasi penulis (23 Juni 2021)

Berdasarkan wawancara dengan Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku ketua umum MUI Provinsi Bengkulu mengatakan penyediaan tempat cuci tangan serta spanduk tersebut merupakan upaya dalam penerapan protokol kesehatan pada area sekretariat selama kondisi wabah *Covid-19*. Beliau juga menambahkan pernyataannya tentang *Covid-19* di bawah ini.

*Covid* itu suatu virus penyakit yang sekarang telah menjadi wabah dan mesti diwaspadai semua orang<sup>96</sup>

Adapun dalam menjalankan pekerjaan keseharian berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan yang terpilih dari MUI Provinsi Bengkulu mereka menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah *Covid-19* dengan memakai masker, membawa *handsainetazer*, mencuci tangan setelah aktivitas, serta membawa perlengkapan ibadah (Solat) sendiri. Sekretaris MUI Provinsi Bengkulu, Drs. H. Yohalin, MA mengatakan bahwa protokol kesehatan itu sangat penting terutama dalam menjalankan ibadah di luar rumah seperti membawa perlengkapan solat seperti sajadah mesti dibawa agar mewaspadai penularan *Covid-19*.<sup>97</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Dr. H. Dani Hamdani, M.Pd selaku ketua pada komisi Dakwah, Informatika dan Media Massa, beliau menyebutkan selaku yang terlibat dalam anggota MUI mesti menerapkan protokol kesehatan dengan melakukan beberapa anjuran dari pusat terutama

---

<sup>96</sup>Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Ketua Umum MUI Provinsi Bengkulu (wawancara pada 30 Juni 2021)

<sup>97</sup>Drs. H. Yohalin, MA selaku sekretaris umum MUI Provinsi Bengkulu (wawancara pada 30 Juni 2021)

memakai masker, menjaga jarak kemudian melaksanakan ibadah solat dengan membawa perlengkapan pribadi.<sup>98</sup>

Disusul oleh ketua komisi Fatwa, Hukum dan Perundang-Indangan MUI Provinsi Bengkulu menyebutkan bahwa sebagai anggota MUI mesti memberikan contoh yang benar baik itu kepada masyarakat, keluarga dan orang-orang sekitar, melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker, mematuhi aturan yang sudah ditetapkan itu merupakan bentuk agar terhindar dari *Covid-19* terutama bagi diri sendiri.<sup>99</sup>

### 3. Sosialisasi Vaksinasi Covid-19

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu melalui wawancara kepada informan-informan penelitian ditemui bahwa, MUI Provinsi Bengkulu menyatakan sepenuhnya menyetujui Vaksinasi *Covid-19* yang dibuat oleh pemerintah. Dalam melakukan sosialisasi vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat MUI Provinsi Bengkulu melakukannya melalui penjelasan di bawah ini:

Sekretaris MUI Provinsi Bengkulu, beliau mengatakan bahwa dalam melakukan sosialisasi vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat, MUI Provinsi Bengkulu tidak sepenuhnya menyampaikan secara langsung (bertemu dan bertatap muka) kepada masyarakat dan hal tersebut dipengaruhi dengan kondisi dan situasi saat ini.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup>Dr. H. Dani Hamdani, M.Pd selaku ketua komisi Dakwah, Informatika dan Media Massa (wawancara pada 01 Juli 2021)

<sup>99</sup>Dr. Suwarjin, MA selaku ketua komisi Fatwa, Hukum, dan Perundang-undangan (wawancara pada 08 Juli 2021)

<sup>100</sup>Drs. H. Yohalin, MA selaku sekretaris umum MUI Provinsi Bengkulu (wawancara pada 30 Juni 2021)

Ketua Ketua Komisi Dakwah, Informatika dan Media Massa menyampaikan bahwasahnya MUI provinsi Bengkulu untuk saat ini tidak (belum) mempunyai *website* dan masih bergabung dengan MUI Pusat. Sehingga sosialisasi dilakukan melalui *Grup Whatsapp* dimana di dalamnya terdapat anggota MUI Provinsi Bengkulu beserta pengurus MUI Kota/Kabupaten juga serta beberapa ormas yang ada.

Secara khusus MUI Provinsi Bengkulu belum ada web karena gabung ke MUI pusat, yang komunikasi intens dengan grup WA MUI Provinsi Bengkulu yang anggotanya hampir mewakili isi anggotanya dan para pengurus MUI kab/kota.<sup>101</sup>

Dari hal tersebut sosialisasi vaksinasi *Covid-19* yang meliputi informasi berkenaan dengan keselamatan ummat MUI Provinsi Bengkulu saat ini hanya menggunakan *group whatsapp* sebagai media yang digunakan secara khusus.

Dengan cara menshare melalui jaringan grup WA yang anggotanya para da'i dan mubaligh untuk dishare ke group-group lainnya.<sup>102</sup>

Sekretaris MUI Provinsi Bengkulu juga menambahkan sosialisasi mengenai vaksinasi *Covid-19* lebih kepada informasi atau pesan berupa fatwa-fatwa dari MUI pusat yang mana penyampaiannya dilakukan melalui media *group whatsapp* yang bisa dimanfaatkan ditengah situasi pandemi *Covid-19*.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup>Dr. H. Dani Hamdani, M.Pd selaku ketua komisi Dakwah, Informatika dan Media Massa (wawancara pada 01 Juli 2021)

<sup>102</sup>Dr. H. Dani Hamdani, M.Pd selaku ketua komisi Dakwah, Informatika dan Media Massa (wawancara pada 01 Juli 2021)

<sup>103</sup>Wira Hadi Kusuma, S.Sos.i., M.Si selaku Sekretaris MUI Provinsi Bengkulu (wawancara 12 Juli 2021)

Ketua Umum MUI Provinsi Bengkulu menambahkan pada situasi pandemi *Covid-19* ini yang sedang memasuki tahap pemberian vaksinasi *Covid-19*, isu utama yang dikomunikasikan adalah mengenai pertumbuhan dan perkembangan aliran serta pergaulan masyarakat yang mengarah pada penodaan agama, untuk itu kerjasama sangat dibutuhkan.

*Stik Holder* terikat seperti Polda, Kemenag, Kejaksaan Tinggi, Kasbangpol, Pemda dan Danrem serta pengurus MUI Kabupaten/Kota, ormas, dan tokoh-tokoh masyarakat dan agama, serta tokoh adat mesti bergandengan. Sehingga membantu pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan.<sup>104</sup>

Sementara itu ketua komisi Fatwa, Hukum dan Perundang-undang pun menyebutkan bahwa MUI Provinsi Bengkulu tidak sama sekali mengeluarkan fatwa, aturan, keputusan khusus yang berhubungan dengan Vaksinasi *Covid-19*, beliau menyampaikan bahwasahnya apabila MUI Pusat yang telah mengeluarkan suatu fatwa maka hal tersebut berlaku juga pada MUI yang ada di Provinsi. Fatwa yang dikeluarkan pasti telah dikaji terlebih dahulu dengan atas dasar-dasar yang sudah ditentukan. MUI Provinsi tidak boleh bertentangan.<sup>105</sup>

Untuk fatwa tentang penyelenggaraan vaksinasi Covid-19 MUI Provinsi Bengkulu tidak membuat ataupun mengeluarkan fatwa seperti yang dilakukan oleh MUI Pusat, karena MUI provinsi Bengkulu sama dengan MUI pusat, menyetujui dan mengikutinya, kan MUI Provinsi itu di bawah naungan MUI pusat<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup>Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Ketua Umum MUI Provinsi Bengkulu (wawancara pada 30 Juni 2021)

<sup>105</sup>Dr. Suwarjin, MA selaku ketua komisi Fatwa, Hukum, dan Perundang-undangan (wawancara pada 08 Juli 2021)

<sup>106</sup>Dr. Suwarjin, MA selaku ketua komisi Fatwa, Hukum, dan Perundang-undangan (wawancara pada 08 Juli 2021)



Sama halnya dengan yang disampaikan oleh sekretaris MUI Provinsi Bengkulu dalam wawancara apabila fatwa tentang vaksinasi *Covid-19* dan penyelenggaraan ibadah pada situasi pandemi ini dari MUI Pusat, MUI Provinsi Bengkulu itu mengikuti instruksi dari MUI Pusat sehingga instruksi kemudian disebarluaskan serta diberitahu kepada masyarakat/massa melalui ormas-ormas yang ada untuk menyamakan fatwa tersebut.<sup>107</sup> Sekretaris umum MUI Provinsi Bengkulu juga menambahkan:

Dalam MUI itu terdapat keragaman ada NU dan Muhammadiyah, sehingga kita mesti menjadi partner dan payung bagi ormas Islam, satu langkah mendukung demi ummat. Apapun hal yang ingin dicapai yakni bagaimana masyarakat itu nyaman, tidak cemas dan *stress*. Menyakinkan bahwa pandemi *Covid-19* ini bukan hal berat, wabah ini adalah bagian dari ujian tidak mesti terlalu ditakutkan. Sebab dalam Islam telah diajarkan tentang kebersihan.<sup>108</sup>

MUI Provinsi Bengkulu dalam mensosialisasikan vaksinasi *Covid-19* juga bersama dalam kontribusi menjalin relasi dengan diskusi-diskusi dengan pihak-pihak berwenang dalam memberikan pendapat, masukan, saran serta arahan dari sisi pandangan koridor agama agar saling terbuka dalam pemahaman isu agama untuk membuat suatu kebijakan, dimana kebijakan itu diterapkan kepada masyarakat.

Mengikuti agenda pemerintah dalam mengeluarkan suatu keputusan ataupun aturan MUI Provinsi Bengkulu memberikan bagiannya dalam menyampaikan apa yang terbaik dari sisi ulama untuk umat.

---

<sup>107</sup>Wira Hadi Kusuma, S.Sos.i., M.Si selaku Sekretaris MUI Provinsi Bengkulu (wawancara 12 Juli 2021)

<sup>108</sup>Drs. H. Yohalin, MA selaku Sekretaris umum MUI Provinsi Bengkulu (wawancara pada 30 Juni 2021)

Meskipun MUI Provinsi Bengkulu tidak mengeluarkan aturan ataupun keputusan, tetapi MUI terlibat dalam rapat yang diselenggarakan oleh pemerintah Provinsi, dari pihak Kapolda, serta pihak-pihak berwenang lainnya yang ada di Provinsi Bengkulu.

Kami tidak mengeluarkan suatu keputusan/aturan tetapi dari pihak kami sebagai ulama diajak dalam rapat-rapat gubernur, kapolda, kejaksaan dalam mengeluarkan suatu keputusan mengenai suatu aturan yang bersangkutan dengan masyarakat<sup>109</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan melalui pernyataan bahwa MUI Provinsi Bengkulu selalu dilibatkan terlebih dengan pemerintah daerah sebagai memberikan pandangan koridor agama terhadap suatu keputusan yang dibuat untuk masyarakat atau ummat.<sup>110</sup>

Tidak ada tim khusus yang ditugaskan dalam mensosialisasikan vaksinasi *Covid-19* dari MUI Provinsi Bengkulu, hal ini jelas ditegaskan dari Ketua Umum MUI Provinsi Bengkulu. Beliau menambahkan juga bahwa MUI Provinsi Bengkulu melalui Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki memberikan pemahaman yang diketahui juga melalui media massa seperti diundang jadi narasumber di TV dan Radio lokal dan menjadi narasumber berita untuk dimintai informasi/pendapat/keterangan.

Dalam memberikan pendapat mengenai himbauan kepada masyarakat tentang Covid-19 dan vaksinasi, MUI Provinsi

---

<sup>109</sup>Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Ketua Umum MUI Provinsi Bengkulu (wawancara pada 30 juni 2021)

<sup>110</sup>Wira Hadi Kusuma, S.Sos.i., M.Si selaku Sekretaris MUI Provinsi Bengkulu (wawancara pada 12 Juli 2021)

melalui SDM yang pernah diundang di TV dan Radio lokal Bengkulu didatangi dari media online sebagai narasumber<sup>111</sup>

Sebagai penutup MUI Provinsi Bengkulu melalui Ketua Komisi Dakwah, Informatika dan Media Massa menyampaikan bahwa selama pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang sudah dikeluarkannya kesetujuan dari BPOM serta kehalalan dari MUI maka boleh digunakan. Tidak ada paksaan untuk mengikuti vaksinasi *Covid-19*, namun kita mesti juga mengetahui bahwa vaksinasi mesti dilakukan lebih dari 60% penduduk.<sup>112</sup>

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan fakta dan data temuan dalam penelitian, berikut pembahasan yang peneliti analisis. Pertama mengenai gambaran tempat penelitian, secara umum MUI Provinsi Bengkulu belum mempunyai tempat yang sangat resmi (sah dari pemerintah) hal ini ditandai dengan gedung kepemilikan yang masih dalam status pinjaman. Kemudian di dalam sekretariat MUI Provinsi tersebut terdapat lembaga lain yang menempati sekretariat yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu, dan staf yang bekerja di MUI Provinsi Bengkulu juga termasuk anggota Baznas sehingga penulis dalam melakukan penelitian sedikit agak terkejut dengan fakta yang ditemui di lapangan saat penelitian.

---

<sup>111</sup>Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Ketua Umum MUI Provinsi Bengkulu (wawancara pada 30 Juni 2021)

<sup>112</sup>Dr. H. Dani Hamdani, M.Pd selaku Ketua Komisi Dakwah, Informatika dan Media Massa (wawancara pada 01 Juli 2021)

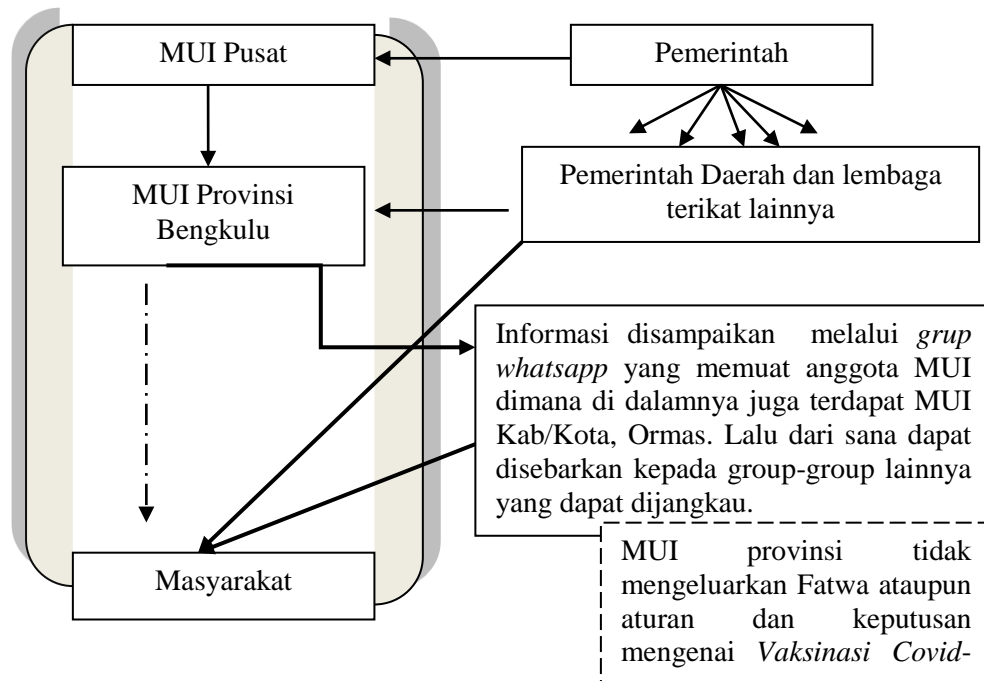
Sebenarnya MUI Provinsi Bengkulu bisa mendapatkan sekretariat yang lebih memadai dengan fasilitas yang mendukung, sehingga majelis dari para ulama ini dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada masyarakat, lalu penulis menemukan bahwa anggota ulama MUI Provinsi Bengkulu tidak selalu *stay* (berada) di sekretariat hal ini dibuktikan dengan proses wawancara yang dilakukan.

Sekretaris umum MUI Provinsi mengatakan bahwa sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang butuh banyak orang atau tenaga dan penting untuk diketahui juga, mereka punya tugas dan pekerjaan pokok individu masing-masing (tidak hanya bekerja di MUI saja, punya kerja pokok). Ditambah dengan membutuhkan keikhlasan yang penuh dalam artian tidak ada dana khusus bagi mereka menjalankan tugas sebagai organisasi sosial.<sup>113</sup>

Selanjutnya mengenai sosialisasi vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat MUI Provinsi menurut penulis berdasarkan data dan fakta yang ditemui dalam penelitian, maka dapat disimpulkan dalam bentuk kerangka yang diaplikasikan penulis berdasarkan data dan fakta temuan penelitian:

---

<sup>113</sup>Drs. H. Yohalin, MA selaku sekretaris umum MUI Provinsi Bengkulu (wawancara pada 30 Juni 2021)



Berdasarkan gambaran di atas penulis mendeskripsikan bahwa dalam hal menyampaikan sosialisasi vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat MUI cenderung kepada menyampaikannya tidak langsung kepada masyarakat, melainkan menggerakkan secara terstruktur sehingga penulis dapat menyimpulkannya pada pembahasan dibawah ini:

### 1. Pola Komunikasi MUI

Pola komunikasi yang dilakukan MUI Provinsi Bengkulu dalam mensosialisasikan vaksinasi *Covid-19* bisa dikatakan memakai pola komunikasi struktural. Secara terstruktur MUI mengkomunikasikan pesan (berupa fatwa/ informasi mengenai vaksinasi *Covid-19*) kepada masyarakat. sehingga hanya menarasikan perintah dari pusat dan MUI Provinsi Bengkulu tidak membuat ataupun mengeluarkan fatwa ataupun aturan (keputusan) yang berkenaan dengan vaksinasi *Covid-19*.

MUI Provinsi Bengkulu hanya ikut berkontribusi dalam memberikan pendapat dari sudut pandang Islam yang tergabung dalam suatu majelis ulama yang bersinergi bersama-sama dengan pihak berwenang dalam menentukan suatu kebijakan. Selain itu juga MUI Provinsi Bengkulu mengikuti agenda dan kegiatan tertentu serta menginformasikannya melalui media dan lembaga patner, baik itu pemerintah provinsi dan lembaga kemsyarakatan lainnya, media berita lokal seperti TV dan Radio ataupun *online* untuk menjadi narasumber melalui SDM yang ada di MUI Provinsi Bengkulu.

Dalam suatu organisasi komunikasi sangat menentukan arah dan tujuan apa yang ingin dicapai dari suatu organisasi tersebut. Unsur dalam komunikasi yang terdiri dari komunikator, komunikan, pesan, media/ saluran, efek dan *feedback* menentukan komunikasi itu berlangsung efektif atau tidak. Pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* membutuhkan *urgensi* dari MUI dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama pada era digital agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan keberadaan lembaga keagamaan.

## **2. Media Sosialisasi**

Dalam melakukan sosialisasi vaksinasi *covid-19* kepada masyarakat MUI provinsi bengkulu menggunakan *group whatsapp*, sebagai media utama yang digunakan. Dan sosialisasi tidak berlangsung secara langsung, hanya dilakukan kepada masyarakat terdekat saja (seperti ruang lingkup keluarga, sanak *family*).

Dari hal yang di sampai di atas penulis menanggapinya bahwa MUI Provinsi Bengkulu belum bisa sepenuhnya menggunakan media komunikasi

pada era digital dalam hal mengkomunikasikan informasi, terutama dalam mensosialisasikan tentang vaksinasi *Covid-19*. Padahal era digital media komunikasi yang sangat punya posisi untuk menyampaikan suatu hal penting dan meluas. Dan media yang digunakan dalam berkomunikasi sebatas *group whatsapp* dalam hal menyampaikan informasi, sehingga tidak secara langsung kepada masyarakat.

Dari hal yang di sampai di atas penulis menanggapinya bahwa MUI Provinsi Bengkulu belum bisa sepenuhnya menggunakan strategi pada era digital dalam hal mengkomunikasikan informasi. Terutama dalam mensosialisasikan tentang vaksinasi *Covid-19*. Padahal era digital saat ini media komunikasi sangat beragam.

Penyampaian informasi (pesan) baik itu berupa hal-hal yang penting bisa saja dilakukan melalui media komunikasi lainnya, tidak hanya sebatas media yang sering digunakan. Selain itu penulis disini juga akan membahas media spanduk yang berada dilokasi sekretariat MUI Provinsi Bengkulu (pada gambar 3) yang hanya menginformasikan sebatas “kawasan memakai masker”. Hal tersebut di atas menurut penulis hanya menyangkup pematuhan protokol kesehatan saja, intruksi atau ajakan untuk vaksinasi *Covid-19* tidak ada sehingga yang melihat bisa saja dapat langsung menimbulkan tanda tanya bagi masyarakat. Sebagai contoh dapat dilihat dari baliho ataupun spanduk dari gubernur Bengkulu untuk ajakan melaksanakan vaksinasi *Covid-19* dari itu yang melihatnya bisa menyimpulkan bahwa gubernur Bengkulu mendukung pelaksanaan vaksinasi.



#### D. ANALISIS

Dalam hal melakukan perannya dalam sosialisasi terhadap vaksin *Covid-19*. MUI Provinsi Bengkulu cenderung bekerjasama dengan beberapa patner, yakni dengan ikut rapat-rapat dengan Pemerintah Daerah, Kapolda, dan lembaga instansi lainnya dalam mengeluarkan kebijakan atau suatu aturan, serta menjadi narasumber dalam suatu acara yang dimintai pendapat. Selain itu dalam hal menyampaikan sosialisasi yang berhubungan dengan vaksinasi *Covid-19*, MUI Provinsi Bengkulu melakukan penyebaran informasi (pesan) melalui *group whatsapp*. Pada grup tersebut ada di dalamnya meliputi anggota MUI Kota/Kabupaten, (Anggota Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah) serta Organisasi-organisasi Masyarakat.

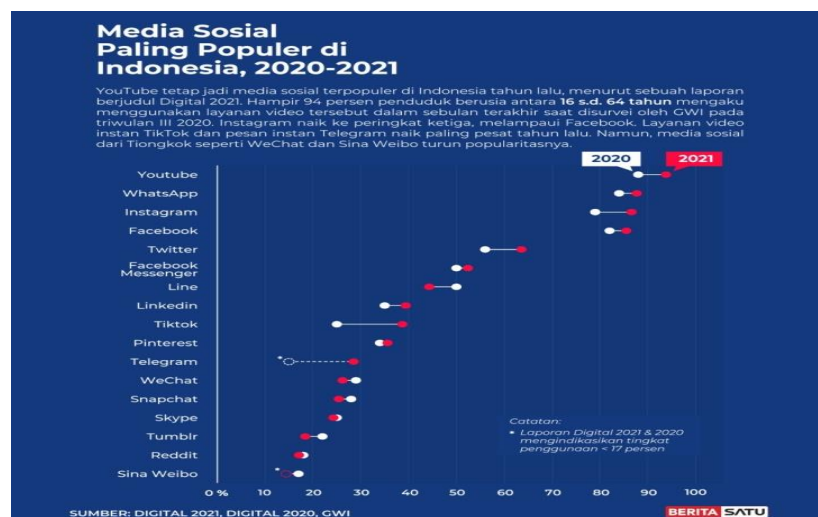
Dari hal tersebut disimpulkan bahwa MUI Provinsi Bengkulu menjalankan pola komunikasi yang dilakukan yakni komunikasi secara struktural, yakni dengan menggunakan *whatsapp* yang merupakan media sosial bentuk dari teknologi komunikasi sebagai media penyampaian informasi (pesan). Sehingga MUI Provinsi Bengkulu sudah mengenal struktur, disampaikan secara struktural *organisatoris* (bentuk dari komunikasi dalam organisasi) yang penyampaiannya melalui media sosial *whatsapp*.

Peneliti mengkritiki dari paparan di atas bahwa, begitu besar peran dari media sosial yang hadir (ada) dalam menjadi wadah atau media untuk menyampaikan informasi (pesan) mengenai suatu hal (termasuk informasi mengenai vaksinasi *Covid-19*). MUI Provinsi Bengkulu menggunakan *whatsapp* dalam melakukan sosialisasi lewat media sosial. Sehingga MUI

Provinsi Bengkulu kurang maksimal dalam melakukan sosialisasi lewat media sosial, yakni dengan tidak aktifnya lagi akun *facebook*, tidak ada akun *instagram* dan *twitter*, tidak ada *channel youtube* resmi dan belum memiliki *website*.

Memang pasaran untuk *whatsapp* itu lebih besar dikarenakan dari anak-anak sampai dewasa-tua masyarakat mengenal *whatsapp*. Tetapi MUI Provinsi Bengkulu kurang kritis, yakni hanya melihat masyarakat itu adalah masyarakat pengguna *whatsapp*. Padahal yang namanya masyarakat sosial ada masyarakat sosial pengguna *facebook*, *instagram*, *youtube*, *twitter*, *tik tok* dan pengguna media sosial lainnya. Sehingga tidak tersentuh oleh MUI Provinsi Bengkulu yang peran daripada MUI Provinsi Bengkulu dalam mensosialisasikan, istilahnya kurang merata.

Berikut media sosial yang digunakan oleh masyarakat Indonesia berdasarkan data yakni seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Statistik media sosial paling populer di Indonesia, 2020-2021<sup>114</sup>

<sup>114c</sup>Media Sosial Paling Populer di Indonesia'  
<https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021> diakses pada 18 Agustus 2021

Dari gambar di atas dapat dilihat data statistik pengguna media sosial. Berdasarkan kajian lapangan yang saya temui MUI Povinsi Bengkulu hanya menggunakan whatsapp. Adapun penggunaan dari *whatsapp* dapat melakukan komunikasi secara *virtual* (panggilan telepon dan *video call*) serta dapat mengirimkan pesan berupa gambar, video, dan audio). Selanjutnya untuk media sosial lainnya seperti *facebook*, *instagram*, *youtube*, *twitter*, *tik tok* juga memiliki kelebihan masing-masing bagi penggunanya.

Memang dilihat dari pengguna media sosial *whatsapp* menduduki tempat yang tinggi (banyak). MUI Provinsi Bengkulu hanya menggunakan media sosial *whatsapp*, sehingga mempunyai dua kemungkinan yang diasumsikan yakni faktor tenaga ITE (informasi dan transaksi elektronik) yang belum dimiliki oleh MUI atau tenaga ITE yang dimiliki kurang maksimal (profesional) dengan alasan tidak mampu menggunakan berbagai media sosial.

Kemudian untuk penggunaan whatsapp itu lebih kepada penggunaan pribadi, dan terlihat bahwa MUI Provinsi Bengkulu tidak begitu menggunakan azas-azas *sharing* (usulan-usulan) ketika mau mewacanakan sosialisasi terhadap sesuatu. Apa yang biasanya digunakan itu yang dilakukan, sehingga pada satu sisi MUI Provinsi Bengkulu tidak dapat menyentuh lapisan-lapisan sosial masyarakat secara menyeluruh sehingga pesan (informasi) MUI Provinsi Bengkulu hanya termakan oleh pihak-pihak kalangan yang dikenal saja atau kalangan tertentu, dan akhirnya kalangan yang lain jadi terabaikan. Padahal MUI mesti menangkap seluruh lapisan sosial masyarakat yang ada.

Selanjutnya pada isi sosialisasi yang dianalisis menggunakan fungsional komunikasi, MUI Provinsi Bengkulu hanya menarasikan informasi (pesan) dari MUI Pusat atau Nasional istilahnya sekedar lewat begitu saja. Dan hal ini menunjukkan bahwa fungsi sosialisasinya ada tetapi fungsi kritisnya tidak dilakukan. Karena informasi (pesan, disini seperti fatwa-fatwa yang dikeluarkan meliputi tantang *Covid-19* dan vaksinasi) dari MUI Pusat sebenarnya bersifat umum (general), mestinya sebagai second step yang berada di wilayah Bengkulu apa penambahan ataupun pengurangan sehingga komunikasinya terhubung dan diselesaikan dengan masyarakat.

Berdasarkan analisis kritik komunikasi, apa yang dilakukan MUI Provinsi Bengkulu di dalam mensosialisasikan fatwa MUI Pusat mengabaikan kondisi-kondisi khusus dari wilayah lokal (Bengkulu), karena menerima lalu disampaikan saja tanpa mengkritisi maksudnya itu dicocokkan dengan kondisi masyarakat atau kondisi lokal (mengetahui peta-peta masyarakat yang anti terhadap *Covid-19* dan yang benar-benar waspada, termasuk melakukan vaksinasi *Covid-19*).

Dari hasil penelitian MUI Provinsi Bengkulu tidak membuat anjuran (ajakan/sosialisasi) atau mengkomunikasikan sesuatu secara maksimal. Padahal saat ini bisa menggunakan dan memanfaatkan beberapa media komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi (pesan) seperti Baliho, spanduk, iklan layanan kepada masyarakat.

MUI Provinsi Bengkulu hanya bekerjasama dengan patner-patner, dalam hal ini menjadi komplementer yang istilahnya sebagai alat-alat

pelengkap saja, bukan sebagai aktor yang mendominasi pendapat-pendapat masyarakat berhubungan dengan agama (ibadah/kepercayaan). Hal ini cukup fatal karena terjadi tebak di masyarakat bahwa *Covid-19* itu tidak ada atau tidak akan tertular bagi orang yang alim (solat), istilahnya sesuatu yang sifatnya ilmiah dikembalikan kepada sesuatu yang sifatnya metafisika (alam gaib).

MUI Provinsi Bengkulu mestinya juga perlu memberikan tekanan kepada masyarakat agar menggunakan kerangka berfikir ilmiah yang isinya tentang pencegahan *Covid-19*, menjalankan protokol kesehatan, new normal, siap untuk vaksin dan hal-hal yang berkenaan dengan situasi pandemi *Covid-19*. MUI tidak memberikan arahan berfikir masyarakat, sehingga masyarakat di bawah (maksudnya orang-orang yang tidak terjangkau melalui *whatsapp* dan beberapa acara) pecah, ada yang menggunakan masker, ada yang masih tetap tidak mau menggunakan masker, ada yang masih takut vaksinasi dan ada yang memang menjalankannya.

Dari hal di atas MUI Provinsi Bengkulu mesti mendalami hal tersebut, agar masyarakat yang bisadikatakan agak *fanatik* atau *fatalis* (yang berfikir bahwa “kalau tidak dari Tuhan yang memberikan maka tidak akan terkena penyakit”) sehingga sentuhan daripada fatwa-fatwa MUI pusat harus lebih luas atau besar lagi, misalkan menyampaikannya melalui beberapa media komunikasi yang dapat menjangkau secara menyeluruh, namun belum terlaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan analisis bahwa secara fungsional dari komunikasi, MUI Provinsi Bengkulu agak glablakan karena kurang adanya kritis sehingga fungsinya tidak berjalan menyeluruh. Padahal ini adalah sesuatu yang sangat penting (*urgent*) yang melibatkan kematian ratusan-ribuan manusia. MUI Provinsi Bengkulu seolah-olah kurang sensitif terhadap kondisi-kondisi seperti yang terjadi di dalam masyarakat yang sebenarnya.

Kesimpulan dari analisis penelitian ini mengatakan MUI Provinsi Bengkulu hanya istilahnya bisa dikatakan mendompleng di berbagai instansi, yang mana MUI masuk ke dalam berbagai instans tapi peran yang dilakukan yakni peran secara kelompok. Bahwa peran kelompok yang dilakukan yakni *ACC* pada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dengan keikutsertaan di dalam kelompok. Peran kelompok biasanya sebagai komplemen pelengkap, tidak ada yang mendominasi. MUI Provinsi Bengkulu menyampaikan ide melalui pesan-pesan agama, yang pesan agamanya adalah pesan mengenai vaksinasi *Covid-19* di dalam kelompok itu.







## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu dalam hal mensosialisasikan vaksin *Covid-19*, MUI Provinsi menyampaikannya melalui pola komunikasi secara terstruktur. MUI menyampaikannya melalui media komunikasi *whatsapp group*. Hal ini menyimpulkan juga bahwa keaktifan MUI Provinsi Bengkulu dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai lembaga sosial kemasyarakatan kurang lebih maksimal dan tersalurkan.

MUI Provinsi memberikan berpartner dengan pemerintah dan pihak untuk bergandengan, sehingga MUI Provinsi Bengkulu memposisikan sebagai penyalur informasi sekaligus sebagai pemberi arahan dan masukan terhadap keputusan yang ditetapkan. Sehingga MUI Provinsi Bengkulu hanya berperan sebagai bagian pelengkap bukan sebagai aktor utama.

#### **B. Saran**

Alangkah baiknya MUI Provinsi Bengkulu lebih memanfaatkan teknologi komunikasi terutama memakai secara aktif dan meluas menggunakan media sosial, sebab pada era digital ditambah dengan situasi pandemi *Covid-19* sosialisasi terhadap vaksinasi ataupun hal-hal yang berhubungan dengan *Covid-19* yang belum bisa dilakukan secara langsung kepada masyarakat, dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi yang ada.

### **C. Rekomendasi**

Jika suatu saat ada yang ingin atau berminat melakukan kajian penelitian sejenis, peneliti memberikan anjuran mengenai manajemen kinerja dari MUI Provinsi Bengkulu ataupun hal yang perlu ditindaklanjuti mengenai pemberdayaan SDM MUI Provinsi Bengkulu. Jujur dalam penelitian ini, peneliti sangat merasa tidak sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan atau berbanding terbalik dengan harapan yang diinginkan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga masih belum puas, untuk itu sebagai rekomendasi juga bagi yang ingin melakukan pengkajian lebih dalam lagi yang berhubungan dengan MUI Provinsi Bengkulu dapat lebih fokus kepada bab pembahasan terutama pada analisis yang diberikan, dan siapa tahu bisa mendapatkan ide dari penjabaran tersebut.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2016. *Komunikasi Pemerintahan (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Psikologi UGM
- Harapan, Edi. Ahmad, Syarwani. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Liliweri, Alo. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Adtya Bakti
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Morissan. 2012. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Narwoko, Dwi. Suyanto, Bagong. 2005. *Sosiologi Teks Pengantar*. Jakarta: Prenada Media
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurudin. 2008. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Indonesia

- Rohim, Syaful. 2016. *Teori Komunikasi: Prespektif, Ragam Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sambas, Syukriadi. 2015. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sedarmayanti. Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Suryanto. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogyakarta: AR-RUZZ Media
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit TERAS
- Widjaja, A.W. 1993. *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widodowati, Derta Sri. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Terjemahan dari karya Charles R. Berger, Michael E. Roloff and David R. Roskos-Ewoldsen “*The Handbook Of Communication Sciens 2011*”. Bandung: Penerbit Nusa Media

#### **ARTIKEL JURNAL MAJALAH**

- Abdillah, Leon A. “Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19”. *Universitas Bina Darma, Pandemi Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*.(2020). Hal. 11-23
- Alvian, Yusak. Laudry, Steven. “Propaganda Covid-19 Terhadap Awareness Masyarakat Surabaya Untuk Mengikuti Program Kerja Pemerintah”. *Jurnal Komunikasi Profesional*. Vol.4 No.1 E-ISSN: 2579-9371. (Juni, 2020). Hal. 27-41
- Anam, Ahmad Misbahul. “Pola Lembaga Keagamaan Dalam Merespon Wabah Covid-19”. *Jurnal Da'wah*. Vol.3 No 1 P-ISSN: 2085-4536 E-ISSN: 2721-7183 (Mei, 2020). Hal. 35-51
- Hannan, Abd. Muhaimin, Wafi. “Teologi Kemaslahatan *Social-Phsyca*l Distancing Dalam Pennggulan Covid-19”. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*. Vol.13 No.1 (Juni, 2020). Hal. 78-102

- Junawan, Hendra. Laugu, Nurdin. "Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia". *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Vol. 4 No. 1, Juni 202. ISSN 2580-990. hal.41-57
- Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. "Jurnal Respirologi Indonesia". Vol.40 No.2. P-ISSN 0853-7704 E-ISSN 26220-3162 (April, 2020. Hal. 1-14
- Meody Emma Ratna Sari, Tinjauan Budaya Pidato Presiden Joko Widodo Pasca Vaksinasi Pertama Di Indonesia, *Jurnal Cakrawati*, Vol.4 No.01 (Februari-Juli, 2021), h.20-24
- Sari, Indah Pitaloka. Sriwidodo. "Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19". *Majalah Farmasetika*. Vol.5. No 5 E-ISSN: 2686-2506 (Agustus, 2020). Hal. 204-217
- Suni Putri, Nur Sholikah. "Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebab *Corona Virus Disease*". *Bidang Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis: Info Singkat*. Vol.XII No.3 (Februari, 2020). Hal.13-18
- Rahayu, Rochani Nani. Sensusiyati. "Analisis Berita Hoax Covid-19 Di Media Sosial Di Indonesia". *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora*. Vol.01 No.09 E-ISSN: 2686-5661 (April, 2020). Hal. 60-73
- Rahayu, Rochani Nani. Sensusiyati. "Vaksin Covid-19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax". *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora*. Vol.02 No.07 E-ISSN: 2686-5661 (Februari, 2021). Hal. 39-49
- Rajab, Alif Jumai. Muhamad Saddam Nurdin. Hayatullah Mubarak. "Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah Dan Mui Dalam Menyikapi Wabah Covid-19". *Bustahul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam. Special Issue: Islamic Law Perspective On Covid-19*. Vol.1 No.2 (2020). Hal. 156-173
- Rahman, Fajar Fatur. Pramana, Setia. "Analisis Sentimen Pro Dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Covid-19 Pada Media Sosial Twitter". *Indonesian Of Health Information Management Journal*. Vol.8 No.2. P-ISSN: 2354-8932 E-ISSN: 2655-9129 (Desember, 2020). Hal. 100-109
- Yuliana. "Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur". *Wellness And Healthy Magazine*. Vol.2 No.1. P-ISSN 2655-9951 E-ISSN 2656-0062. (Februari, 2020). Hal. 187-192
- Yunus, Nur Rohim. Rezki, Annissa. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19". *Salam; Jurnal*

*Sosial Dan Budaya Syar' i*. Vol.7 No.3 P-ISSN: 2356-1459 E-ISSN: 2654-9050 (Maret, 2020). Hal. 227-238

Zahrattunnisa. "Peran Ulama Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19". *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*. Vol.4 No.1 ISSN: 2338-4638 (2020). Hal. 259-269

### **DOKUMEN-DOKUMEN**

Kementerian Kesehatan Januari 2020 Republik Indonesia. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.

Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) Dan Kementerian Kesehatan Januari 2021 Republik Indonesia. *Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri*. Jakarta :

### **FATWA-FATWA**

Fatwa Majelis Ulama Indonesia 16 Maret 2020 Nomer 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadinya Wabah Covid-19. Jakarta:

Fatwa Majelis Ulama Indonesia 02 Januari 2021 Nomer 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid-19 Dari Sinovac Life Sciences Co.Ltd. China Dan PT. Bio Farma (Persero). Jakarta:

Fatwa Majelis Ulama Indonesia 16 Maret 2021 Nomer 14 Tahun 2021 Tentang Hukum Penggunaan Vaksin Covid-19 Produk Aztrazeneca. Jakarta:

### **KEPUTUSAN-KEPUTUSAN**

Keputusan Presiden 13 Maret 2020 Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Penanganan *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta:

Keputusan Presiden 13 April 2020 Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebab *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta:

Keputusan Direktur Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit 02 Januari 2021 Nomer HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta:

Keputusan Menteri Kesehatan 19 Juni 2020 Republik Indonesia Nomor H.K.01.07/Menkes/383/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi



Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease* (Covid-19). Jakarta:

Keputusan Menteri Kesehatan 03 Desember 2020 Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/9860/2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Jakarta:

### **PERATURAN-PERATURAN**

Peraturan Presiden 20 Juni 2020 Republik Indonesia Nomer 82 Tahun 2020 Tentang Komite Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Jakarta:

Peraturan Presiden 05 Oktober Republik Indonesia Nomer 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksin Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Jakarta:

Peraturan Menteri Kesehatan 03 April 2020 Republik Indonesia Nomer 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19). Jakarta:

Peraturan Menteri Kesehatan 24 Februari 2021 Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Jakarta:

### **SKRIPSI DAN TESIS**

Adli, Ridho Falah. 2016. *Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia Dalam Mensosialisasikan Fatwa Sesat Ormas Gafatar*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : Sarjana, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Politik

Firda, Syarifah Zahrina. 2018. *Strategi Komunikasi MUI Dalam Mensosialisasikan Fatwa Pedoman Bermuamalah Di Media Sosial*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Sarjana, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Politik

### **WEBSITE**

Beritasatu.com “Media Sosial Paling Populer di Indonesia”.  
<https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021> (Agustus 2021)

Kementerian Komunikasi Dan Informatika. “Target Vaksinasi 70% Penduduk, Menkominfo: Butuh Kolaborasi Lebih Masif”: Siaran Pers No.238/HM/KOMINFO/07/2021, Rabu 7 Juli 2021

[https://www.kominfo.go.id/content/detail/35518/siaran-pers-no-238hmkominfo072021-tentang-target-vaksinasi-70-penduduk-menkominfo-butuh-kolaborasi-lebih-masif/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/35518/siaran-pers-no-238hmkominfo072021-tentang-target-vaksinasi-70-penduduk-menkominfo-butuh-kolaborasi-lebih-masif/0/siaran_pers) (28 Agustus 2021)

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. “Situasi Covid-19 di Indonesia”. <https://covid19.go.id> (28 Agustus 2021)

Kompas.com. “Jokowi Disuntik Vaksin Pertama, Ini Cara Kerja Vaksin Sinovac Cegah Covid-19”,, Rabu 13 Januari 2021 <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2021/01/13/134500065/jokowi-disuntik-vaksin-pertama-ini-cara-kerja-vaksin-sinovac-cegah-covid-19> (27 Agustus 2021)

Liputan6.com. “Apa Itu Herd Immunity Dan Kaitannya Dengan Vaksinasi Covid-19”, 21 Juli 2021 <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/4612402/apa-itu-herd-immunity-dan-kaitannya-dengan-vaksinasi-covid-19> (27 Agustus 2021)

“Wawasan Majelis Ulama Indonesia: Pedoman Dasar MUI Periode 2005-2010 pada Surat Keputusan Musyawarah Nasional VII MUI No. Kep-02/Munas-VI/MUI/VII/2005 Tentang Perubahan/ Penyempurnaan Wawasan Pedoman Dasar Dan Pedoman Rumah Tangga MUI. 1-42”. <https://www.google.co.id/search?ie={inputEncoding}&source=android-browser&q=wawasan%20MUI%20dan%20pasal%204%20pedoman%20dasar%20mui%20tentang%20perubahan%20wawasan%20pedoman%20dasar%20dan%20pedoman%20rumah%20tangga%20mui> (31 Juni 2021)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebesar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 6752/In.11/F.III/PP.009/03/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag  
NIP : 19680727 200212 1 002  
Tugas : Pembimbing I

Nama : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP : 19830612 200912 1 006  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Wulandari  
NIM : 1711310016  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Sekripsi : Komunikasi Majelis Ulama Provinsi Dalam Mensosialisasikan Vaksin Covid-19

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu  
Pada Tanggal: 22 Maret 2021  
Dekan,

Suhirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0730) 51276-51171-51172 Faximile (0730) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

18 Juni 2021

Nomor : 2169/In.11/F.III/PP.00.3/06/2021  
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Wulandari  
NIM : 1711310016  
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Komunikasi dan Penyeran Islam  
Semester : Delapan (VIII)  
Waktu Penelitian : Tanggal 21 Juni s/d 21 Juli 2021  
Judul : Komunikasi Majelis Ulama Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19  
Tempat Penelitian : Jl. Asahan No. 2, Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



مَجْلِسُ أُولَمَاءِ إِيْنْدُونِيَا

# MAJELIS ULAMA INDONESIA PROVINSI BENGKULU

WADAH BERHIMPUNNYA PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDIKIAWAN MUSLIM

Jl. Asahan No. 2 Padang Harapan Telp./Fax. (0736) 22020 Bengkulu Email : MUI\_Bkl@Yahoo.co.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Ket.491/DP.P-VII/VII/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan dibawah ini Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bengkulu menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Wulandari  
NIM : 1711210016  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Universitas : Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara sebagai salah satu bahan kelengkapan penelitian penyusunan Skripsi yang berjudul : "*Komunikasi Majelis Ulama Provinsi Bengkulu dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19*".

Demikian surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bengkulu, 13 Dzulhijjah 1442 H  
23 Juli 2021 M

DEWAN PIMPINAN  
MAJELIS ULAMA INDONESIA  
PROVINSI BENGKULU



Prof. Dr. H. ROHIMIN, M.Ag

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan penulis yakni mengamati Komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Bengkulu dalam mensosialisasikan Vaksin Covid-19 meliputi:

#### **1. Tujuan**

Untuk memperoleh data dan informasi baik itu dari lokasi sekretariat MUI Provinsi Bengkulu maupun di lokasi dan situasi saat melakukan wawancara dengan informan.

#### **2. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar yakni:**

Deskripsi umum tentang MUI Provinsi Bengkulu serta lingkungan sekitarnya.

#### **3. Mengamati suasana pada jalannya penelitian**



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama :

Tempat Tanggal Lahir:

Jenis Kelamin :

Jabatan dan Pekerjaan:

### B. Judul : Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19

1. Bagaimana cara MUI Menjalin hubungan dan memberikan layanan kepada masyarakat? Dan media sosial apa yang dimiliki?
2. Apa pendapat saudara mengenai Covid-19?
3. Bagaimana upaya pencegahan Covid-19 yang saudara lakukan?
4. Apa pendapat saudara mengenai Vaksin Covid-19?
5. Apakah MUI Provinsi Bengkulu sepenuhnya menyetujui anjuran pemerintah mengenai vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat?
6. Bagaimana sosialisasi Vaksinasi Covid-19 yang dilakukan MUI Provinsi Bengkulu? Melalui media apa dan bagaimana?
7. Sebagai rujukan masyarakat dalam isu agama dan sosial, apa isu utama yang digulirkan (komunikasikan) kepada masyarakat di tengah situasi pandemi Covid-19 ini?
8. Di tengah problem dan tantangan situasi Pandemi Covid-19 ini bagaimana MUI Provinsi menguatkan informasi (berita) yang kurang benar? Lalu bagaimana menyanggah serta mengukur informasi yang benar?
9. Apa pesan saudara yang mau disampaikan kepada masyarakat saat ini?

## PEDOMAN DOKUMENTASI

### **Komunikasi MUI Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19**

Dokumen arsip, meliputi:

1. Data kelembagaan
  - a. Profil MUI Provinsi Bengkulu
  - b. Struktur Kepengurusan
  - c. Data pelengkap
2. Data penelitian
  - a. Hasil observasi, bukti wawancara
  - b. Foto dokumentasi

# DOKUMENTASI

4G LTE 460 B/s

17.29



Berita Terkini | Satgas Penanganan ...



KOMITE PENANGANAN  
COVID-19 DAN PEMULIHAN  
EKONOMI NASIONAL



KOMITE PENANGANAN  
COVID-19 DAN PEMULIHAN  
EKONOMI NASIONAL

## SITUASI COVID-19 DI INDONESIA

Update 23 Februari 2021

### DATA VAKSINASI COVID-19

181.554.465

TOTAL SASARAN VAKSINASI

↑ 25.690

1.269.905

VAKSINASI KE-1

1.468.764

SASARAN VAKSINASI SDM  
(Sumber Daya Manusia Kesehatan)

↑ 25.061

789.966

VAKSINASI KE-2

### JUMLAH TERPAPAR COVID-19

↑ 1.456

158.604

KASUS AKTIF

65.431

SPESIMEN

78.616

SUSPEK

↑ 9.775

1.298.608

KONFIRMASI

↑ 7.996

1.104.990

SEMBUH

↑ 323

35.014

MENINGGAL



Tanya  
BOT!

sumber: kemkes.go.id dan covid19.go.id

Data perkembangan Covid-19 di Indonesia pada 23 Februari 2021



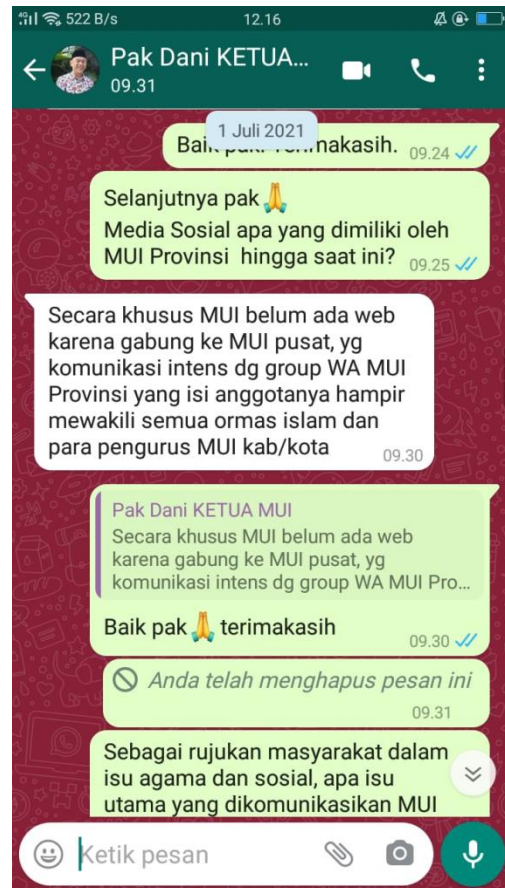
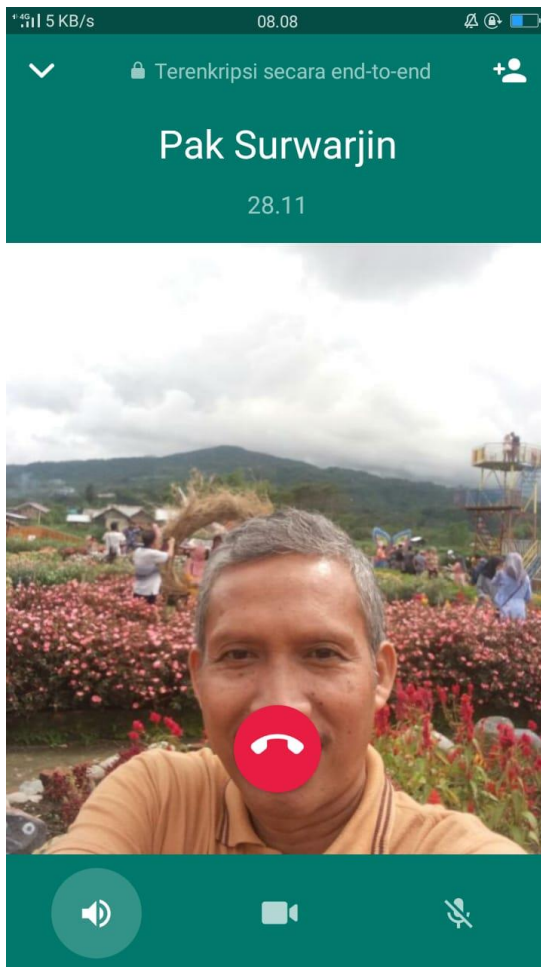
Pelaksanaan proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama narasumber



Pelaksanaan proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama narasumber



Pelaksanaan proses wawancara yang berlangsung via telepon *whatsapp* oleh peneliti bersama narasumber



Pelaksanaan proses wawancara yang dilakukan melalui via *chat whatsapp* oleh peneliti bersama narasumber

Rapat-rapat yang dihadiri oleh MUI Provinsi Bengkulu



Penulis bersama staf MUI Provinsi Bengkulu

## PROFIL PENULIS



Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Sriyanto dan Yulya Nengsih. Nama lengkapnya adalah Wulandari, yang lahir pada 03 Maret 1999. Bersama orang tuanya, wulan tinggal di Desa Pulau Panggung, Kecamatan Talang Empat (38385), Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

Secara suku bahasa, wulan memiliki garis keturunan perpaduan dari Jawa (pihak bapaknya) dan Lembak Sumatera (pihak ibunya).

Wulandari menempuh pendidikan SD di SD N 04 Talang Empat (selama 6 tahun) kemudian berlanjut ke SMP N 04 Talang Empat (selama 3 tahun), dan melanjutkan ke SMA N 01 Bengkulu Tengah (selama 3 tahun). Bersamaan dengan kelulusan SMA pada tahun 2017, wulan lulus SNPTN 2017 di Universitas Bengkulu pada program studi S1 Jurnalistik. Namun dikarenakan pembiayaan UKT yang sudah dipertimbangkan untuk 4 tahun mendatang, wulan memutuskan untuk tidak mengambilnya.

Hingga akhirnya wulan pun mengurus hasil dari SPAN PTKIN di IAIN Bengkulu, yang mana wulan lulus pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Wulan menjalankan perkuliahannya dengan aktif, yakni menjadi Komti untuk Kelas KPI A 2017 selama hampir 3 tahun, lalu mengikuti organisasi intra kampus yaitu UKK KSR PMI, kemudian mengikuti alur tahapan atau proses perkuliahan.

Selama VIII semester (2017-2021) wulan mendapatkan beasiswa BIDIKMISI. Hal ini menjadi hikmah bagi wulan dalam mendukung keperluan selama perkuliahan. Sebagai penerima beasiswa, wulan mempunyai nilai yang cukup baik. Meskipun wulan terlambat menyelesaikan pendidikan, wulan tetap semangat menjalankannya, terlebih saat ini masih dalam situasi pandemi *Covid-19*. Saat ini di luar rana kampus wulan sedang aktif di Relawan Nusantara cabang Bengkulu